KORELASI ANTARA STRATEGI *LEARNING START WITH A QUESTION* DENGAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS XI MADRASAH ALIYAH NEGERI SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh :

MASITHA TAFAQQURILLAH

NIM. D91216108

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Masitha Tafaqqurillah

NIM : D91216108

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Korelasi antara Strategi *Learning Start With a Question* dengan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya.

Surabaya, 03 Juli 2020

Yang bersangkutan

METERAI TEMPEL

492BAADF379000916

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Masitha Tafaqqurillah

NIM. D91216108

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : MASITHA TAFAQQURILLAH

Nim : D91216108

Judul : KORELASI ANTARA STRATEGI *LEARNING START WITH A QUESTION* DENGAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS XI MADRASAH ALIYAH NEGERI SIDOARJO

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 03 Juli 2020

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Moh. Faizin, M.Pd.I	**Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag**
197208152005011004	**196912121993031003**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Masitha Tafaqqurillah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 16 Juli 2020

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Prof. Dr. Hj. Husnivatus Salamah Z., M.Ag
NIP. 196903211994032003

Penguji II

Drs. H. M. Mustofa, SH. M.Ag
NIP. 195702121986031004

Penguji III

Moh. Faizin, M.Pd.I
NIP. 197208152005011004

Penguji IV

Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag
NIP. 196912121993031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: MASITHA TAFAQQURILLAH
NIM	: D91216108
Fakultas/Jurusan	: FTK/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address	: masitha08@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
KORELASI ANTARA STRATEGI *LEARNING START WITH A QUESTION* DENGAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS XI MADRASAH ALIYAH NEGERI SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Juli 2020

Penulis

(Masitha Tafaqqurillah)

ABSTRAK

Masitha Tafaqqurillah, D9216108, 2020. Korelasi antara Strategi *Learning Start With a Question* dengan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1: Moh. Faizin, M.Pd.I., Pembimbing 2: Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah berikut ini: (1) Bagaimana pelaksanaan strategi *learning start with a question* pada mata pelajaran fiqih di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo? (2) Bagaimana aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo? (3) Bagaimana korelasi antara strategi *learning start with a question* dengan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi yang berjumlah 440 siswa, dan penelitian kali ini merupakan penelitian sampel yang diambil sampel sebanyak 44 siswa. Penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Sidoarjo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, kuesioner/angket, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan rumus *product moment*.

Adapun hasil dalam penelitian ini adalah (1) dari hasil angket mengenai pelaksanaan strategi *learning start with a question* pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI MAN Sidoarjo tergolong cukup dengan hasil 60% yang berada diantara 35% - 65%. (2) dari hasil angket mengenai aktivitas belajar peserta didik di kelas XI MAN Sidoarjo cukup dengan hasil 59.3% yang berada diantara 35% - 65%. (3) hasil analisis data menunjukkan bahwa strategi l*earning start with a question* mempunyai korelasi atau keterkaitan dengan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI MAN Sidoarjo. Korelasi atau keterkaitannya menunjukkan hasil yang tergolong "cukup atau sedang" berdasarkan hasil perhitungan rxy menggunakan rumus *product moment* dengan nilai 0,468668 yang pada tabel interpretasi *product moment* terletak di antara 0,40 – 0,70.

Kata Kunci : Korelasi, Strategi *Learning Start With a Qestion,* Aktivitas Belajar Peserta Didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
SAMPUL DALAM ii
PERNYATAAN KEASLIAN iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN vii
ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Kegunaan Penelitian 10
E. Penelitian Terdahulu 11
F. Definisi Operasional 14
G. Sistematika Pembahasan 17
BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Strategi *Learning Start With a Question* 19
B. Aktivitas Belajar Peserta Didik 27
C. Mata Pelajaran Fiqih 33
D. Korelasi antara Strategi *Learning Start With a Question* dengan Aktivitas Belajar Peserta Didik 35
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Rancangan Penelitian 42
B. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian 46
C. Populasi dan Sampel 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Teknik Pengumpulan Data 58
E. Teknik Analisis Data 61
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Data.....64
1. Profil MAN Sidoarjo.....64
2. Sejarah MAN Sidoarjo.....66
3. Visi dan Misi MAN Sidoarjo 69
4. Tujuan MAN Sidoarjo 70
5. Struktur Organisasi MAN Sidoarjo.....72
B. Penyajian Data 72
1. Data Observasi 72
2. Data Hasil Angket / Kuesioner 76
C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis 81
1. Analisis Tentang Strategi *Learning Start With a Question*.....84
2. Analisis Tentang Aktivitas Belajar Peserta Didik.....90
3. Pengujian Hipotesis.....102
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 111
B. Saran 113
DAFTAR PUSTAKA 114
LAMPIRAN-LAMPIRAN 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Indikator Aktivitas Belajar 50
2. Tabel 3.2 Indikator Strategi *Learning Start With a Question* 52
3. Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian 56
4. Tabel 3.4 Interpretasi *Product Moment* 62
5. Tabel 4.1 Data Hasil Angket Strategi *Learning Start With a Question* 76
6. Tabel 4.2 Data Hasil Angket Aktivitas Belajar Peserta Didik 79
7. Tabel 4.3 Daftar Sampel Penelitian 82
8. Tabel 4.4 Pertanyaan Item No. 1 85
9. Tabel 4.5 Pertanyaan Item No. 2 85
10. Tabel 4.6 Pertanyaan Item No. 3 86
11. Tabel 4.7 Pertanyaan Item No. 4 87
12. Tabel 4.8 Pertanyaan Item No. 5 87
13. Tabel 4.9 Daftar Jawaban Tertinggi dari Setiap Item Pernyataan Tentang Strategi *Learning Start With a Question* Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas XI MAN Sidoarjo 88
14. Tabel 4.10 Pertanyaan Item No. 1 90
15. Tabel 4.11 Pertanyaan Item No. 2 91
16. Tabel 4.12 Pertanyaan Item No. 3 92
17. Tabel 4.13 Pertanyaan Item No. 4 92
18. Tabel 4.14 Pertanyaan Item No. 5 93
19. Tabel 4.15 Pertanyaan Item No. 6 94
20. Tabel 4.16 Pertanyaan Item No. 7 94
21. Tabel 4.17 Pertanyaan Item No. 8 95
22. Tabel 4.18 Pertanyaan Item No. 9 95
23. Tabel 4.19 Pertanyaan Item No. 10 96
24. Tabel 4.20 Pertanyaan Item No. 11 97
25. Tabel 4.21 Pertanyaan Item No. 12 97
26. Tabel 4.22 Pertanyaan Item No. 13 98
27. Tabel 4.23 Pertanyaan Item No. 14 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

28. Tabel 4.24 Pertanyaan Item No. 15 99
29. Tabel 4.25 Daftar Jawaban Tertinggi dari Setiap Item Pernyataan Tentang Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas XI MAN Sidoarjo 100
30. Tabel 4.26 Korelasi *Product Moment* 102
31. Tabel 4.27 Interpretasi *Product Moment* 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

.

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi semua orang dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.[1] Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses transfer ilmu, sehingga dari yang tidak tau menjadi tau.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya.[2] Sedangkan menurut Moh. Fadhil al-Jamaly, pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar.[3]

Pendidikan Islam merupakan bagian dari upaya untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam diri penganutnya. Sejalan dengan itu maka rujukan

---

[1] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*..
[2] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), hal 36.
[3] Jalaluddin, *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem dan Proses* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dijadikan landasan pemikiran pendidikan Islam tersebut identik dengan sumber utama ajaran Islam itu sendiri, yakni al-Quran dan Hadis, kemudian dikembangkan melalui pemahaman para ulama dalam bentuk ijma', qiyas, ijtihad, dan tafsir.[4]

Pendidikan sendiri tidak hanya pendidikan formal seperti di sekolah-sekolah, tetapi ada juga pendidikan informal dan pendidikan non-formal. Akan tetapi di era sekarang, pendidikan formal menjadi kebutuhan pokok sekunder bagi masyarakat. Lembaga-lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan madrasah banyak berkembang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan di era modern ini.

Salah satu pendidikan formal yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat adalah sekolah. Sekolah sendiri merupakan institusi yang bertugas untuk menyiapkan peserta didik menjadi warga masyarakat yang sesuai dengan cita-cita dan harapan yang dianut oleh masyarakat tersebut. Di sekolah sendiri, pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik yang mencakup sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), keterampilan *(skill),* perilaku, dan hasil tindakan, serta pengalaman.[5]

Pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan bentuk jamak dari kata belajar yang berarti suatu usaha untuk memperoleh kepandaian/ilmu. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu usaha guru/pendidik untuk membuat dan membantu peserta didik dalam

---

[4] Ibid., hal 140-141.
[5] Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan proses belajar. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada peserta didik.[6]

Tujuan pendidikan bukan hanya bersifat mengarahkan, tetapi juga menjadi dasar dalam menentukan isi pelajaran, metode, dan prosedur pembelajaran maupun penilaian.[7] Sebagai seorang guru, penting untuk memilih strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Strategi mempunyai kedudukan sebagai salah satu komponen yang ikut andil bagi keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Dalam suatu kegiatan belajar-mengajar, seorang guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, serta dapat mencapai tujuan dengan optimal. Salah satu langkah untuk memiliki strategi dalam pembelajaran ini adalah harus menguasi teknik-teknik penyajian yang biasa disebut dengan metode mengajar. Jadi, metode mengajar juga dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan.[8]

Strategi dapat diartikan sebagai suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang diinginkan. Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.[9] Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih strategi pembelajaran yang tepatbagi peserta didik. Penggunaan dan

---

[6] Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal 136.
[7] Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum,* hal 59.
[8] Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, hal 49.
[9] Jamal Ma'ruf Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hal 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemilihan strategi pembelajaran yang tidak sesuai akan berdampak pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan dalam dunia pendidikan adalah hal yang wajar dan memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan yang dimaksud disini adalah dalam arti perbaikan pendidikan yang perlu dilakukan untuk kepentingan masa depan.[10]

Menjadi tenaga pendidik memang tidak dapat dibilang mudah. Tugas dari seorang guru bukan lagi mengajar para siswanya seperti menuangkan air ke dalam gelas, tetapi seorang guru dituntut untuk lebih menggerakkan siswanya agar tumbuh, berkembang, dan merealisasikan kecerdasannya secara nyata.[11] Bagaimanapun juga, mengajar dan mendidik siswa merupakan suatu tantangan sendiri bagi para guru.[12]

Apalagi di era sekarang, pendidikan bukan lagi hanya sekedar menyampaikan materi kepada peserta didik. Lebih dari itu, pendidikan merupakan proses transfer ilmu dimana peserta didik juga dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Karena pada dasarnya, setiap individu memiliki rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu inilah yang nantinya akan menstimulasi peserta didik untuk turut andil dan aktif dalam belajar. Seluruh kegiatan dan

---

[10] Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal 1.
[11] Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hal 75.
[12] A. Surjadi, *Membuat Siswa Aktif Belajar* (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1989), hal 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

partisipasi peserta didik untuk menciptakan situasi belajar yang aktif inilah yang disebut dengan aktivitas belajar.

Dewasa ini, guru bukan lagi merupakan pusat pembelajaran dalam dunia pendidikan. Akan tetapi, guru merupakan fasilitator bagi peserta didik. Pusat dari pembelajaran adalah peserta didik itu sendiri. Oleh karenanya, dalam suatu proses pembelajaran dikenal dengan tradisi *child centered,* yang mana peserta didik merupakan pusat dalam dunia pendidikan. Peserta didik berperan sebagai subjek sekaligus objek dalam kegiatan pembelajaran.

Dijelaskan lebih jauh bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya dalam aspek keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan.[13] Dari sini dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran perlu untuk menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga peserta didik turut serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Ketika peserta didik pasif, maka ia hanya akan menerima informasi dari guru saja, sehingga memiliki kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan oleh guru.[14] Itulah tujuan mengapa sangat penting untuk menciptakan suasana belajar aktif dalam proses pembelajaran. Karena di dalam suatu kegiatan belajar mengajar guru berperan

[13] Abror Sodik, *Manajemen Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), hal 1.
[14] Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), hal 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai fasilitator sekaligus motivator, penting bagi guru untuk memotivasi dan mengelola kelas agar peserta didik terdorong untuk berpartisipasi aktif. Aktivitas belajar di sini tidak hanya aktif secara fisik, tetapi juga secara mental.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menstimulasi peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan strategi *learning start with a question,* artinya proses pembelajaran dimulai dengan pertanyaan. Jadi, alih-alih guru menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari, peserta didik membaca materi yang telah disiapkan, dan dengan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman yang terjadi di sekitar mereka, mereka dapat berpikir kritis dan timbul pertanyaan-pertanyaan mengenai hal-hal yang belum mereka ketahui atau pahami.

Proses mempelajari sesuatu hal yang baru akan lebih efektif jika peserta didik tersebut aktif daripada hanya menerima dari guru. Salah satu cara menciptakan pola belajar aktif ini adalah dengan merangsang peserta didik untuk bertanya tentang materi pelajaran mereka tanpa penjelasan dari guru terlebih dahulu. Strategi sederhana ini menstimulasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang merupakan kunci belajar.[15]

Dengan membaca dan mengamati hal-hal yang terjadi di sekelilingnya, peserta didik juga dapat mengolah informasi itu sendiri daripada hanya menerima materi yang diberikan oleh guru yang belum tentu mereka pahami dan sesuai dengan mereka. Oleh karena itu, strategi *learning start with a*

[15] Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategi PembelajaranAktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), hal 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

question ini selain untuk membuat peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik juga akan lebih ditantang untuk membuat berbagai pertanyaan karena mereka mempunyai kesempatan untuk berpikir mengenai materi pelajaran mereka.

Terlebih lagi, salah satu aktivitas belajar lain dalam perspektif Islam adalah *sirah* atau perjalanan ilmiah. Perjalanan ilmiah dianggap sebagai aktivitas yang efektif dalam menuntut ilmu dan memperoleh pengetahuan. Karena sumber belajar tidak hanya berasal dari buku, tetapi juga bisa berasal dari fenomena alam semesta, manusia, sosial, atau kemasyarakatan. Rasulullah SAW sendiri menganjurkan pentingnya perjalanan ilmiah kepada umat Islam melalui Hadis "tuntutlah ilmu sampai ke negeri Cina" (negeri Cina adalah representatif dari negeri yang memiliki peradaban tinggi pada waktu itu).[16]

Selain itu, kata *siiru* yang berarti "berjalanlah kamu" dalam arti memahami lingkungan dan fenomena-fenomena di sekitar manusia dengan cara mengobservasi, meneliti, hingga mampu mengambil pelajaran dari yang banyak dijumpainya. Dalam Al-Quran kegiatan *siiru* terdapat pada QS. Ali Imran ayat 13, yang berbunyi:[17]

قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَٱنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ
عَٰقِبَةُ ٱلْمُكَذِّبِينَ ﴿١٣٧﴾

[16] Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal 57.
[17] Ibid., hal 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: *"Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah; Karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul)."* (QS. Ali Imran [3] : 137)

Atas dasar berbagai pemaparan di atas, peneliti menyadari bahwa dalam proses pembelajaran penting untuk membuat peserta didik turut berpartisipasi aktif dan tidak hanya menerima materi dari guru saja, dan untuk mewujudkan hal tersebut, guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas mengenai korelasi antara strategi pembelajaran *learning start with a question* dengan aktivitas belajar peserta didik. Menurut KBBI (Kamus besar Bahasa Indonesia), korelasi dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik atau sebab-akibat atau adanya keterkaitan antara suatu hal dengan hal lain.

Dari beberapa pemaparan di atas, penulis menyusun penelitian yang akan diterapkan pada mata pelajaran fiqih. Fiqih sendiri merupakan suatu bidang keilmuan yang mempelajari tentang hukum Islam, dimana di dalamnya terdapat permasalahan-permasalahan mengenai hukum Islam baik di masa lampau maupun di masa sekarang sehingga relevan dengan strategi yang akan digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, penulis menerapkan penelitian ini pada peserta didik tingkat Madrasah Aliyah karena pada tingkat tersebut, peserta didik mempunyai wawasan yang lebih luas dari pengetahuan serta pengalaman mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan hal ini yang melatar belakangi penulis untuk menyusun penelitian ini dengan judul "Korelasi antara Strategi *Learning Start With a Question* Dengan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan strategi *learning start with a question* pada mata pelajaran fiqih di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo?
2. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo?
3. Bagaimana korelasi antara strategi *learning start with a question* dengan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara strategi pembelajaran *learning start with a question* dengan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi *learning start with a question* pada mata pelajaran fiqih di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui korelasi antara strategi *learning start with a question* dengan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penulisan dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca. Diharapkan penelitian ini dapat memberi kegunaan dan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Penulisan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, dan dapat membantu memberikan informasi mengenai masalah yang terkait dalam penulisan penelitian ini. Serta sedikit banyak diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan ilmiah di dalam perkembangan ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan dan berguna bagi madrasah dan perguruan tinggi terkait.
2. Secara Praktis
   a. Bagi peneliti, diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti, serta untuk mengetahui dan memahami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

korelasi antara strategi *learning start with a question* dengan aktivitas belajar peserta didik.

b. Bagi madrasah yang bersangkutan, yaitu Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo, diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan kualitas pembelajaran khususnya mata pelajaran Fiqih sehingga dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

c. Bagi perguruan tinggi terkait, yaitu Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, diharapkan dapat berguna sebagai khazanah dalam bidang ilmu pendidikan dan dapat menjadi tambahan referensi kepustakaan bagi mahasiswa lainnya.

d. Bagi pembaca yang lain, sedikit banyak diharapkan dapat berguna bagi pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai masalah-masalah yang terkait dalam penulisan penelitian ini.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam karya-karya dan penelitian sebelumnya, memang telah dilakukan penelitian yang membahas tentang strategi *learning start with a question.* Namun penelitian kali ini sedikit berbeda dengan penelitian sebelumnya. Banyak dari penelitian sebelumnya strategi *learning start with a question* ini digunakan untuk menguji hasil belajar peserta didik. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan kepada penelitian tentang "Korelasi antara strategi *learning start with a question* dengan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di kelas XI Madrasah Aliyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Negeri Sidoarjo." Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya mengenai strategi *learning start with a question*:

1. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 5 Nomor 1, Juni 2018, *"Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Start With a Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018",* oleh Muhamad Afandi. Pada jurnal ini peneliti lebih terfokus menggunakan metode pembelajaran learning *start with a question* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.[18]
2. Jurnal Pembelajaran Biologi, Volume 5 Nomor 2, November 2018 *"Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Learning Start With A Questions (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Perubahan Lingkungan Kelas X di SMA Negeri 1 Indralaya Utara",* oleh Willa Agustina, Yenny Anwar, dan Djunaidah Zen. Pada penelitian ini, peneliti juga lebih terfokus menggunakan model pembelajaran *learning start with a question*untuk mengetahui bagaimana penerapannya terhadap hasil belajar siswa pada materi perubahan lingkungan.[19]
3. Skripsi karya Dewi Patmawati, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,*"Keefektifan Metode Pembelajaran Learning Start With a Question dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas*

[18] Muhamad Afandi, *"Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Start With a Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018",*Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 5 Nomor 1, Juni 2018.
[19] Willa Agustina, Yenny Anwar, dan Djunaidah Zen, *"Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Learning Start With A Questions (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Perubahan Lingkungan Kelas X di SMA Negeri 1 Indralaya Utara",* Jurnal Pembelajaran Biologi, Volume 5 Nomor 2, November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*VIII SMP Negeri 2 Berbah".*Pada penelitian ini, penulislebih terfokus menggunakan metode pembelajaran *learning start with a question* untuk mengetahui keefektifannya terhadap pembelajaran membaca pemahaman.[20]

4. Skripsi karya Husnul, Program Studi Pendidikan IPA Biologi, *"Pengaruh Metode Learning Start With a Question (Memulai Pelajaran Dengan Bertanya) Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Maqamarul Huda Bagu Tahun Ajaran 2016/2017".* Pada penelitian ini, penulis lebih terfokus menggunakan metode *learning start with a question* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa.[21]
5. Skripsi karya Rifa Dwina Gusti, Program Studi Pendidikan Fisika, *"Pengaruh Model Learning Start With a Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Momentum dan Impuls".* Pada penelitian ini, penulis lebih terfokus menggunakan model pembelajaran *learning start with a question* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika materi konsep momentum dan impuls.[22]

Dari beberapa karya-karya dan penelitian yang telah disebutkan di atas, sebagian besar peneliti menggunakan strategi pembelajaran *learning start*

---

[20] Dewi Patmawati, *"Keefektifan Metode Pembelajaran Learning Start With a Question dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Berbah",* Skripsi, 15 Juli 2014.
[21] Husnul, *"Pengaruh Metode Learning Start With a Question (Memulai Pelajaran Dengan Bertanya) Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Maqamarul Huda Bagu Tahun Ajaran 2016/2017",* Skripsi, Tahun 2017.
[22] Rifa Dwina Gusti, *"Pengaruh Model Learning Start With a Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Momentum dan Impuls",* Skripsi, 18 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

with a question sebagai metode untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Namun, ada juga yang menggunakan strategi tersebut sebagai metode untuk mengetahui pengaruhnya terhadap keaktifan/aktivitas belajar siswa. Pada penelitian ini, peneliti lebih fokus menggunakan *learning start with a question* sebagai strategi pembelajaran. Meskipun begitu, penelitian ini merupakan sebuah karya orisinal dan pembahasan serta strategi *learning start with a question* yang akan digunakan akan lebih difokuskan untuk mengetahui korelasinya dengan aktivitas belajar peserta didik.

F. Definisi Operasional

Agar penelitian ini dapat lebih terfokus kepada permasalahan yang dibahas dan sesuai dengan tujuan penelitian, serta untuk mendapatkan data penelitian yang relevan, maka penulis perlu menjabarkan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian. Dan adapun definisi yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Korelasi

   Korelasi dapat diartikan sebagai suatu hubungan timbal balik atau sebab akibat atau adanya keterkaitan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Terdapat tiga kemungkinan arti makna hubungan antara dua variabel tersebut, yaitu:[23]

   a. Hubungan simetris *(symetrical relationships),* yaitu hubungan yang kedua variabelnya tidak mempengaruhi satu sama lain.

[23] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif* (Malang: UIN-Malang Press, 2016), hal 212.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hubungan resiprokal *(reciprocal relationships),* yaitu hubungan yang variabelnya saling mempengaruhi.

c. Hubungan asimetris *(asymetrical relationships),* yaitu hubungan yang salah satu variabelnya mempengaruhi yang lain.

Penelitian ini termasuk dalam korelasi/hubungan asimetris karena salah satu variabelnya mempengaruhi variabel yang lain, di mana variabel X "strategi *learning start with a question*" mempengaruhi variabel Y "aktivitas belajar", akan tetapi variabel "aktivitas belajar" tidak selalu mempengaruhi variabel "strategi *learning start with a question*".

2. Strategi *Learning Start With a Question*

Secara umum, strategi mempunyai arti suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang diinginkan. Dalam dunia pendidikan, stratgei pembelajaran diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.[24] Strategi *Learning Start With a Question* merupakan strategi pembelajaran yang dimulai dengan peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai materi yang akan disampaikan. Strategi ini dapat juga diterapkan dalam proses pembelajaran *child centered.* Berikut merupakan langkah-langkah secara singkat strategi *learning start with question:* a) bagikan bahan mengajar yang dipilih kepada peserta didik, b) minta mereka untuk mempelajari bahan tersebut, bisa juga dengan seorang teman, c) peserta didik menentukan bagian (hal-

[24] Jamal Ma'ruf Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hal 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal) yang belum dimengerti atau dapat menulis pertanyaan yang belum dipahami, dan d) guru memulai pembelajaran dengan menjawab atau menjelaskan pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta didik.[25]

3. Aktivitas Belajar

Aktivitas diartikan sebagai suatu kegiatan. Aktivitas belajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan peserta didik dalam belajar terutama ketika proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar ini terjadi baik secara fisik maupun non fisik. Aktivitas belajar sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mencapai hasil yang optimal. Karena ketika peserta didik tersebut pasif, maka ia hanya menerima informasi dari guru saja, sehingga akan memiliki kecenderungan untuk cepat melupakan materi yang diberikan oleh guru.[26] Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas proses transformasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam suatu kegiatan pembelajaran, peserta didik dituntut untuk aktif, dimana peserta didik adalah subjek yang banyak melakukan kegiatan. Sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan.[27] Aktivitas belajar dapat meliputi kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, dan emosional.

4. Fiqih

Fiqih dalam bahsa arab artinya paham atau pengertian. Sedangkan ilmu fiqih adalah ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat di dalam al-Quran dan

[25] Sihabudin, *Strategi Pembelajaran* (Surabaya: UIN SA Press, 2014) hal 212.
[26] Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, hal 152.
[27] Ibid., hal 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketentuan-ketentuan umum yang terdapat dalam Sunnah Nabi yang direkam dalam kitab-kitab hadis. Dengan kata lain, ilmu fiqih adalah ilmu yang berusaha memahami hukum-hukum yang terdapat di dalam al-Quran dan sunnah Nabi Muhammad SAW untuk diterapkan pada perbuatan manusia yang telah dewasa dan sehat akalnya yang berkewajiban melaksanakan hukum Islam.[28]

5. Korelasi antara Strategi *Learning Start With a Question* dengan Aktivitas Belajar

Dalam proses pembelajaran, peserta didik dituntut untuk aktif berpartisipasi dan bukan hanya bersikap pasif serta hanya mengandalkan guru saja. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menunjang aktivitas belajar mereka ketika proses pembelajaran adalah menggunakan strategi yang tepat, salah satunya adalah strategi *learning start with a question.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana korelasi atau hubungan strategi *learning start with a question* dan aktivitas belajar peserta didik ketika diterapkan dalam proses pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dan pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan dengan rincian sebagai berikut:

[28] Nurhayati, *Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum dan Ushul Fikih* (Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Volume 2 Nomor 2, Desember 2018), hal 128-129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab pertama adalah Pendahuluan. Dalam pendahuluan ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah Kajian Pustaka. Dalam bab ini mengemukakan landasan teoritik dan referensi yang terkait dengan korelasi dengan strategi *learning start with a question* dengan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih

Bab ketiga adalah Metode Penelitian. Membahas mengenai metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari permasalahan yang akan diteliti. Pada bab ini terdapat jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab keempat adalah Hasil Penelitian. Berisi tentang deskripsi data hasil penelitian. Hasil Penelitian. Berisi tentang deskripsi data mengenai MAN Sidoarjo, penyajian data observasi dan data hasil angket, serta analisis data dan pengujian hipotesis hasil penelitian.

Bab kelima atau terakhir adalah Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

.

A. Strategi *Learning Start With a Question*

Sebagai seorang guru, penting untuk memilih strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Pendapat lain mengatakan bahwa secara umum, strategi mempunyai arti suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang diinginkan. Dalam pembelajaran, strategi dapat juga diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar.[29]

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai a plan, a method, or series of activities designed to achieve a particular education goal. Jadi, strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Sanjaya (2007) istilah strategi di dalam konteks belajar mengajar berarti pola umum perbuatan guru dan peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.[30] Ada beberapa definisi tentang strategi pembelajaran yaitu:

1. Kemp (1995) menejlaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

[29] Jamal Ma'ruf Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hal 26.
[30] Mochsin, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Amanah Pustaka, 2008), hal 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dick and Carrey (dalam Sanjaya 2007) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu,
3. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.[31]

Strategi merupakan salah satu komponen pembelajaran yang ikut berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Strategi mempunyai kedudukan sebagai salah satu komponen yang ikut andil bagkeberhasilan suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Penggunaaan dan pemilihan strategi yang tidak sesuai akan berdampak pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah strategi *learning start with a question,* artinya proses pembelajaran dimulai dengan pertanyaan. Jadi, alih-alih guru menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari, peserta didik membaca materi yang telah disiapkan, dan dengan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman yang terjadi di sekitar mereka, mereka dapat berpikir kritis dan timbul pertanyaan-pertanyaan mengenai hal-hal yang belum mereka ketahui atau pahami.

[31] Ibid., hal 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi *Learning Start With a Question* merupakan strategi pembelajaran yang dimulai dengan peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai materi yang akan disampaikan. Strategi ini dapat juga diterapkan dalam proses pembelajaran *child centered.*

Bertanya merupakan aktivitas yang paling sering dan penting dilakukan dalam proses pembelajaran. Beberapa tujuan yang dapat dicapai dari peserta didik ketika mengajukan pertanyaan adalah:[32]

1. Meningkatkan minat dan motivasi peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran
2. Mengevaluasi persiapan peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari
3. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis
4. Mengevaluasi kesulitan peserta didik dalam belajar
5. Merangsang peserta didik untuk menggali pengetahuan bagi dirinya

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan penting karena pertanyaan yang tersusun dengan baik akan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran; membangkitkan minat dan rasa ingin tahu terhadap sesuatu masalah yang sedang dibicarakan; mengembangkan pola berpikir karena berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya; serta memusatkan perhatian peserta didik terhadap masalah yang sedang dibahas.[33]

---

[32] Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hal 75-76.
[33] Marno dan M. Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal 113-114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan dari strategi *learning start with a question* ini adalah mengajak peserta didik untuk aktif mencari dan menemukan sendiri bagian yang mereka kira dan mereka rasa sulit dan belum dipahami dari sebuah materi tertentu.[34]

Berikut merupakan langkah-langkah secara singkat strategi l*earning start with a question:*

1. Bagikan bahan mengajar yang dipilih kepada peserta didik
2. Minta mereka untuk mempelajari bahan tersebut, bisa juga dengan seorang teman.
3. Peserta didik menentukan bagian (hal-hal) yang belum dimengerti atau dapat menulis pertanyaan yang belum dipahami.
4. Guru memulai pembelajaran dengan menjawab atau menjelaskan pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta didik.[35]

Pendapat lain mengatakan prosedur pelaksanaan strategi pembalajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Bagikan bahan belajar dan mintalah peserta didik belajar berpasangan.
2. Peserta didik diminta membuat pertanyaan hal-hal yang belum dimengerti.
3. Kumpulkan semua pertanyaan dan kelompokkan jenisnya atau yang paing banyak dibutuhkan peserta didik.
4. Mulailah pembelajaran dengan menjawab dan menjelaskan hal-hal yang peserta didik tanyakan.

---

[34] S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar: Optimaisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk* (Yogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal 75.
[35] Sihabudin, *Strategi Pembelajaran* (Surabaya: UIN SA Press, 2014), hal 212.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Dengan cara ini, akan terjadi pembelajaran dengan diskusi dan tanya jawab secara aktif.[36]

Dikutip dari buku "Strategi Pembelajaran Aktif" karya Hisyam Zaini dkk, strategi *learning start with a question* mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:[37]

1. Pilih bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada peserta didik, ha ini dapat juga dilakukan dengan memilih satu topik, bab tertentu dari buku teks, atau materi yang akan dipelajari. Usahakan bacaan atau materi tersebut adalah bacaan yang memuat informasi umum atau yang tidak detail, atau yang memberi peluang untuk ditafsirkan dengan berbeda-beda.
2. Minta peserta didik untuk mempelajari bacaan atau materi tersebut sendirian atau dengan teman.
3. Minta peserta didik untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Jika waktu memungkinkan, gabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain, kemudian minta mereka untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui.
4. Di dalam pasangan atau kelompok kecil, minta peserta didik untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
5. Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh peserta didik.
6. Sampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

---

[36] Marno dan M. Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar,* hal 149-150.
[37] Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogjakarta: Pustaka Insan Madani, 2019), hal 44-45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dikutip dari buku *"Active Learning"* karya Melvin L. Slberman yang dterjemahkan oleh Raisul Muttaqien, strategi *learning start with a question* mempunyai prosedur sebagai berikut:

1. Bagikan bahan ajar kepada peserta didik. Pilihan bahan ajar atau materi ini adalah kebutuhan untuk menstimulir pertanyaan. Sebuah buku pegangan atau materi yang menyediakan informasi luas namun tidak memiliki rincian penjelas adalah yang ideal. Grafik atau diagram yang melukiskan sejumlah pengetahuan merupakan plihan yang baik. Sebuah naskah yang terbuka bagi munculnya bermacam interpretasi juga merupakan pilihan yang baik. Tujuan utamanya adalah memicu keingintahuan.
2. Perintahkan peserta didik untuk mempelajari buku pegangan atau materi tersebut dengan pasangannya. Perintahkan agar masing-masing pasangan sebisa mungkin berupaya memahami buku pegangan dan mengenali apa saja yang tidak mereka pahami dengan menandai dengan pertanyaan di dekat informasi yang tidak mereka pahami. Anjurkan peserta didik untuk menyisipkan sebanyak mungkin tanda tanya sesuai yang mereka kehendaki. Jika waktunya memungkinkan, bentuklah pasangan-pasangan tersebut menjadi kuartet (kelompok empat siswa) dan beri waktu bagi tiap pasangan untuk saling membantu.
3. Perintahkan peserta didik untuk kembali ke posisi semula dan jawablah pertanyaan-pertanyaan tersebut. Guru mengajar melalui jawabannya atas pertanyaan peserta didik secara keseluruhan, dan baru kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajarkan mata pelajaran dengan melakukan upaya khusus untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.[38]

Jadi, ketika peserta didik mengajukan suatu pertanyaan, guru tidak langsung memberikan jawaban. Akan tetapi mempersilahkan peserta didik lain untuk menanggapi pertanyaan tersebut dan melakukan diskusi singkat. Hal yang sebaiknya dilakukan jika peserta didik memberikan jawaban yang benar atau hampir benar adalah: memberikan penghargaan setidaknya dengan mengatakan "jawaban yang bagus", memberikan petunjuk bahwa peserta didik telah mengarah pada jawaban yang diinginkan, menunjukkan antusiasme atas jawaban peserta didik, serta tidak berusaha menentang atau mematahkan semangat peserta didik dalam menjawab pertanyaan.

Sebaliknya, hal yang sebaiknya dilakukan jika peserta didik memberikan jawaban yang salah adalah: memberikan petunjuk agar peserta didik dapat menjawab pertanyaan, tidak mematahkan semangat peserta didik dengan berkata "tidak" atau "jawaban kamu salah", tidak mengejek atau membuat lelucon terhadap jawaban peserta didik.[39]

Perintah untuk berdiskusi atau dalam artian lebih mentapkan pengertian, dan sikap pengetahuan mereka terhadap suatu masalah terdapat dalam QS. An-Nahl ayat 125:[40]

---

[38] Melvin L. Silberman, Penerjemah: Raisul Muttaqien, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Penerbit Nusamedia, 2006), hal 157-158.
[39] Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, hal 80-81.
[40] Heri Gunawan, *Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 260.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي
هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ
بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."* (QS. An-Nahl [16]: 125)

Strategi *learning start with a question* ini mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya:

a. Dengan mengajukan pertanyaan, partisipasi peserta didik menjadi tinggi
b. Pemahaman-pemahaman semakin meningkat
c. Pemikiran peserta didik terangsang
d. Terjadi umpan balik dan penguatan
e. Kemampuan berfikir kritis semakin tajam
f. Kreativitas peserta didik terdorong.[41]

Selain kelebihan-kelebihan di atas, strategi *learning start with a question* ini juga mempunyai kelemahan, diantaranya yaitu strategi ini memerlukan waktu yang cukup banyak dan juga bisa menjadikan pelajaran menjadi tertinggal karena satu-dua masalah yang sulit dipecahkan akan memakan

[41] Sihabudin, *Strategi Pembelajaran*, hal 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu yang tidak sedikit.[42] Selain itu, jika guru menggunakan strategi *learning start with a question* ini, maka guru tersebut harus siap dengan pertanyaan yang akan diajukan oleh peserta didik, karena bisa saja pertanyaan tersebut tidak terduga, jadi guru setidaknya harus bersiap dan mempunyai wawasan yang lebih luas.

B. Aktivitas Belajar Peserta Didik

Dewasa ini, pendidikan bukan lagi hanya sekedar menyampaikan materi kepada peserta didik. Lebih dari itu, pendidikan merupakan proses transfer ilmu di mana peserta didik juga dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Karena pada dasarnya, setiap individu memiliki rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu inilah yang nantinya akan menstimulasi peserta didik untuk turut andil dan aktif dalam belajar. Seluruh kegiatan dan partisipasi peserta didik untuk menciptakan situasi belajar yang aktif inilah yang disebut dengan aktivitas belajar.

Aktivitas belajar terkait dengan proses pencarian ilmu. Islam sendiri sangat menekankan terhadap pentngnya ilmu. Al-Quran dan Hadis mengajak kaum Muslim untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan *(wisdom),* serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi. Di dalam Al-Quran, kata *al-'ilm* dan kata turunannya digunakan lebih dari 780 kali. Beberapa ayat pertama yang diwahyukan kepada Rasulullah

[42] Sriyono dkk, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hal 119-120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SAW., menyebutkan pentingnya membaca, pena, dan ajaran untuk manusia.[43] Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5:

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَٰنَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ
ٱلْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."* (QS. Al-Alaq [96]: 1-5).

Aktivitas belajar atau dapat disebut juga dengan keaktifan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan peserta didik dalam belajar terutama ketika proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar ini terjadi baik secara fisik maupun non fisik. Aktivitas belajar akan menciptakan situasi belajar yang aktif. Aktivitas belajar sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mencapai hasil yang optimal. Karena ketika peserta didik tersebut pasif, maka ia hanya menerima informasi dari guru saja, sehingga akan memiliki kecenderungan untuk cepat melupakan materi yang diberikan oleh guru.[44] Peserta didik harus didorong untuk berpikir dan tidak sekedar menjadi pendengar yang pasif atas apa yang disampaikan oleh guru.

---

[43] Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal 36-37.
[44] Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), hal 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu hal yang menentukan dalam memilih strategi pembelajaran adalah aktivitas peserta didik. Untuk aktivitas peserta didik, belajar bukan sebatas aktivitas menghafal sejumlah kata, fakta, atau informasi. Belajar di sini maksudnya adalah berbuat *(learning by doing)* yaitu memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan ditetapkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas belajar peserta didik. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi meliputi aktivitas yang bersifat aktivitas psikis atau aktivitas mental. [45] Sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, dan mengungkapkan gagasan merupakan tanda peserta didik aktif secara mental. Berkembangnya aktivitas mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut: tidak takut ditertawakan, tidak takut disepelekan, atau tidak takut dimarahi jika salah.[46]

Paul D. Dierich membagi kegiatan belajar menjadi beberapa kelompok, di antaranya yaitu:

a. Kegiatan-kegiatan visual

   Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

b. Kegiatan-kegiatan lisan

   Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

---

[45] Sihabudin, *Strategi Pembelajaran* , hal 83.
[46] Ibid., hal 200.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, dan mendengarkan radio.

d. Kegiatan-kegiatan menulis

Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

e. Kegiatan-kegiatan emosional

Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.[47]

Aktivitas belajar atau belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif dan hanya menerima materi dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang diberikan. Keaktifan belajar ini adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Karena belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai kelemahan dan tidak dapat disimpan dalam waktu yang lama.[48]

Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas proses transformasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam suatu kegiatan pembelajaran, peserta didik dituntut untuk aktif, dimana peserta didik adalah subjek yang banyak melakukan kegiatan. Sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan. Aktivitas atau keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran terjadi apabila:[49]

1. Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada peserta didik

[47] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hal 172-173.
[48] Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* , hal xiv.
[49] Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas,* hal 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar
3. Tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal peserta didik (kompetensi dasar)
4. Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas peserta didik, meningkatkan kemampuan minimanya, dan mencapai peserta didik yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep
5. Melakukan pengukuran secara kontinu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan

Untuk menciptakan aktivitas belajar, guru harus menciptakan lingkungan belajar yang mendorong semua siswa aktif melakukan kegiatan pembelajaran secara nyata. Berikut merupakan beberapa cirri yang tampak dalam proses belajar yang aktif, yaitu:[50]

1. Situasi kelas merangsang siswa melakukan kegiatan belajar secara bebas tetapi terkendali
2. Guru tidak mendominasi pembicaraan, tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berpikir kepada siswa untuk memecahkan masalah
3. Guru menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi siswa, bias sumber tertulis atau sumber manusia
4. Kegiatan belajar siswa bervariasi
5. Hubungan guru dengan siswa mencerminkan guru sebagai pembimbing siswa yang memerlukan bantuan ketika mereka mengalami persoalan

[50] Sriyono dkk, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, hal 14-15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Situasi dan kondisi kelas tidak kaku
7. Belajar tidak hanya dilihat dan diukur dari hasil yang dicapai tetapi juga dilihat dan diukur dari proses belajar yang dilakukan siswa
8. Adanya keberanian siswa yang mengajukan pendapatnya melaui pertanyaan atau pernyataan gagasannya
9. Guru senantiasa menghargai pendapat siswa

Aktivitas belajar atau keaktifan peserta didik dapat didorong dengan mengaitkan pengalaman peserta didik dengan pengetahuan yang baru. Pemilihan strategi yang tepat dapat mengaktifkan proses berpikir peserta didik dengan menghubungkan pengalaman lama mereka dengan pengetahuan yang baru diajarkan. Jika aktivitas belajar atau keaktifan tersebut mendapat umpan balik, maka akan terjadi penguatan terhadap apa yang dilakukan peserta didik.[51]

Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mendorong aktivitas belajar peserta didik atau dapat membantu agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, diantaranya:

a. Guru bersahabat dan bersikap terbuka

   Akrab, murah senyum, dan menyapa adalah beberapa teknik untuk menunjukkan bahwa guru bersahabat dengan siswa. Guru juga dapat memulai pembicaraan informal dengan topik-topik yang sedang trend di kalangan peserta didik. Sering berinteraksi dan terjun ke kelompok-kelompok menunjukkan guru tersebut akrab. Guru yang ragu-ragu dan

[51] Sihabudin, *Strategi Pembelajaran* , hal 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jarang berinteraksi dengan siswa akan memberikan kesan yang kurang bersahabat sehingga siswa menjadi takut untuk bersikap aktif di kelas. Bersikap terbuka dan apa adanya juga merupakan indikator bahwa guru bersahabat.

b. Guru merespon dan menghargai semua jawaban siswa

Setiap jawaban siswa hendaknya diberikan reward oleh guru meskipun jawaban tersebut masih kurang. Reward dapat berupa ucapan, acungan jempol, atau tepukan di pundak. Guru juga perlu memberikan umpan balik yang positif dan bersikap toleran terhadap jawaban yang kurang tepat.

c. Guru membantu menyelesaikan tugas

Jika seorang siswa atau sekelompok siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, guru dapat membantu dan memberikan jalan keluar agar siswa atau kelompok tersebut tidak tertinggal dari siswa yang lain.[52]

C. Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih dalam bahasa arab artinya paham atau pengertian. Sedangkan ilmu fiqih adalah ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat di dalam al-Quran dan ketentuaan-ketentuan umum yang terdapat dalam Sunnah Nabi yang direkam dalam kitab-kitab hadis. Dengan kata lain, ilmu fiqih adalah ilmu yang berusaha memahami

[52] Ibid., hal 201.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hukum-hukum yang terdapat di dalam al-Quran dan sunnah Nabi Muhammad SAW untuk diterapkan pada perbuatan manusia yang telah dewasa dan sehat akalnya yang berkewajiban melaksanakan hukum Islam.[53]

Fiqih adalah pengetahuan tentang hukum syariat yang bersifat praktis (‘amaliyyah) yang digali dari dalil-dalil yang bersifat rinci. Fikih adalah pengetahuan yang dihasilkan dari sejumlah hukum syariat yang digunakan sebagai landasan untuk masalah amal perbuatan dan bukan digunakan landasan dalam masalah akidah.[54] Mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum syara’ dan membimbing peserta didik agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Fiqih sendiri merupakan suatu bidang keilmuan yang mempelajari tentang hukum Islam, dimana di dalamnya terdapat permasalahan-permasalahan mengenai hukum Islam baik di masa lampau maupun di masa sekarang sehingga relevan dengan strategi yang akan digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, penulis menerapkan penelitian ini pada peserta didik tingkat Madrasah Aliyah karena pada tingkat tersebut, peserta didik mempunyai wawasan yang lebih luas dari pengetahuan serta pengalaman mereka. Pada jenjang Madrasah Aliyah kelas XI ini, mata pelajaran fiqih meliputi Syariat Islam Tentang Jinayat, Hudud, Peradilan, Pernikahan, dan Mawaris.

---

[53] Nurhayati, *Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum dan Ushul Fikih* (Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Volume 2 Nomor 2, Desember 2018), hal 128-129.
[54] Ibid., hal 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Korelasi antara Strategi *Learning Start With a Question* dengan Aktivitas Belajar Peserta Didik

Seorang anak pada dasarnya sudah memiliki keinginan untuk berbuat dan mencari sesuatu yang sesuai dengan aspirasinya, demikian halnya dengan belajar. Belajar hanya memungkinkan terjadi apabila peserta didik aktif dan mengalaminya sendiri. Sejalan dengan pepatah Cina yang mengatakan bahwa, "Jika saya dengar, saya lupa; jika saya lihat, saya ingat; jika saya lakukan, saya paham;" Edgar Dale menyatakan bahwa daya ingat peserta didik terkait pada proses pembelajaran yang dilakukan, yaitu sebagai berikut: [55]

1. Peserta didik mungkin mengingat 20% dari apa yang dibaca atau didengar.
2. Peserta didik mungkin mengingat 30% dari apa yang dilihat.
3. Peserta didik mungkin mengingat 50% dari apa yang didengar dan dilihat.
4. Peserta didik mungkin mengingat 70% dari apa yang dikatakan.
5. Peserta didik mungkin mengingat 90% dari apa yang dilakukan.

Ketika guru menyampaikan materi kepada peserta didik dengan pemikiran mereka sendiri, atau ketika guru terlalu sering menggunakan penjelasan dan pemeragaan, serta menuangkan fakta dan konsep ke dalam benak siswa, hal itu akan mengganggu proses belajar karena peserta didik tidak akan mendapat banyak hal yang disimpan dalam otaknya. Untuk

[55] Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran,* hal 60-61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengingat apa yang diajarkan, peserta didik harus mengolahnya sendiri dan menata apa yang mereka dengar dan lihat.[56]

Selain itu, bagaimana perasaan peserta didik tentang apa yang mereka dengar dan mereka baca adalah hal yang lebih penting daripada hanya sekedar menerima informasi.[57] Dengan membaca dan mengamati hal-hal yang terjadi di sekelilingnya, peserta didik juga dapat mengolah informasi itu sendiri daripada hanya menerima materi yang diberikan oleh guru yang belum tentu mereka pahami dan sesuai dengan mereka.

Penting pula untuk menyadari bahwa dalam proses pembelajaran, setiap peserta didik merupakan pribadi mandiri yang bebas berpendapat dan belum tentu setuju dengan pendapat orang lain.[58] Dari sinilah motivasi peserta didik untuk bertanya itu muncul. Mereka bebas untuk bertanya apa yang belum mereka ketahui dan pahami, serta bebas pula untuk menyampaikan pendapat mereka yang mungkin saja berbeda.

Ketika peserta didik hanya menerima materi dan guru mempersilahkan untuk bertanya, mungkin saja tidak ada peserta didik yang tertarik karena semuanya telah jelas atau tidak paham apa yang dijelaskan oleh guru. Akan tetapi bisa jadi karena peserta didik tidak siap untuk mengajukan pertanyaan.[59] Oleh karena itu, strategi *learning start with a question* ini selain untuk membuat peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan

---

[56] Melvin L. Silberman, Penerjemah: Raisul Muttaqien, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, hal 27.
[57] A. Surjadi, *Membuat Siswa Aktif Belajar* (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1989), hal 3.
[58] Ibid., hal 2.
[59] Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), hal 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran, peserta didik juga akan lebih ditantang untuk membuat berbagai pertanyaan karena mereka mempunyai kesempatan untuk berpikir mengenai materi pelajaran mereka.

1. **Korelasi strategi *learning start with a question* dengan kegiatan visual**

   Kegiatan-kegiatan visual termasuk dalam salah satu aktivitas belajar. Dalam hal ini, kegiatan-kegiatan visual untuk belajar yaitu meliputi membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.[60] Ketika menggunakan strategi *learning start with a question* dalam suatu proses pembelajaran, guru menginstruksikan peserta didik untuk membaca. Dengan membaca materi yang akan dipelajari inilah, peserta didik dapat belajar. Selain itu, peserta didik juga dapat mengamati teman sekelasnya yang lain ketika mereka saling berdiskusi. Hal ini juga merupakan termasuk kegiatan visual dalam aktivitas belajar.

2. **Korelasi strategi *learning start with a question* dengan kegiatan lisan**

   Dalam aktivitas belajar, kegiatan-kegiatan lisan dapat meliputi mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.[61] Dalam suatu proses pembelajarn, peserta didik dituntut untuk aktif berpartisipasi. Dengan menggunakan strategi *learning start with a question,* peserta didik dapat mengajukan pertanyaan dari rasa ingin tahu yang dimilikinya, mengemukakan

[60] Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas,* hal 153.
[61] Ibid., hal 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapat yang berbeda sesuai dengan pengetahuannya, dan berdiskusi untuk menentukan jawaban yang tepat. Dengan melakukan hal tersebut, peserta didik turut andil dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3. **Korelasi strategi *learning start with a question* dengan kegiatan mendengarkan**

Maksud dari kegiatan medengarkan di sini bukan hanya mendengarkan guru ketika sedang menerangkan atau menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi kegiatan mendengarkan di sini juga meliputi mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, dan sebagainya.[62] Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *learning start with a question,* peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar dengan mendengarkan pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik lain, mendengarkan dan menyimak jawaban atau pendapat berbeda dari teman sekelasnya. Dengan begitu, peserta didik dapat melakukan aktivitas belajarnya.

4. **Korelasi strategi *learning start with a question* dengan kegiatan menulis**

Hal lain yang termasuk dalam aktivitas belajar adalah menulis atau mencatat. Akan tetapi, tidak setiap aktivitas mencatat adalah belajar. Mencatat yang termasuk sebagai belajar yaitu apabila dalam mencatat, seseorang tersebut yang mana dalam hal ini adalah peserta didik

[62] Ibid., hal 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyadari kebutuhan dan tujuannya agar apa catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar.[63] Dengan menggunakan strategi *learning start with a question,* ketika para peserta didik melakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, mereka dapat mencatat hal yang penting dari jawaban tersebut sehingga mereka mendapatkan informasi dan pengetahuan yang baru.

5. Korelasi strategi *learning start with a question* dengan kegiatan emosional

Maksud dari kegiatan emosional di sini adalah kegiatan-kegiatan emosional siswa dalam aktivitas belajar mereka seperti minat belajar, berani, tenang, dan lain-lain. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keingin yang besar terhadap sesuatu. Minat sama halnya dengan kecerdasan motivasi karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik tehadap materi pelajaran yang akan dipelajari.[64] Dengan menggunakan strategi *learning start with a question,* guru dapat membangkitkan minat belajar peserta didik melalui pertanyaan-pertanyaan dari dalam dirinya maupun dari teman sekelasnya. Selain itu, kegiatan emosional juga dapat berupa sikap berani. Dengan memberanikan diri dalam bertanya dan memberikan pendapat mereka, dapat dikatakan peserta didik melakukan kegiatan aktivitas belajar secara emosional.

[63] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal 134.
[64] Ibid., hal 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses pembelajaran penting untuk membuat peserta didik turut berpartisipasi aktif dan tidak hanya menerima materi dari guru saja, dan untuk mewujudkan hal tersebut, guru perlu menggunakan strategi yang tepat. Salah satunya adalah strategi *learning start with a question* ini yang dapat membantu peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas belajar mereka.

Tujuan dari bertanya itu sendiri diantaranya adalah untuk meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap suatu topik, memfokuskan perhatian pada suatu konsep tertentu, mengembangkan belajar secara aktif, menstimulasi peserta didik untuk bertanya pada orang lain, memberi kesempatan pada peserta didik untuk merefleksikan informasi, mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, serta mengungkapkan rasa keingintahuan peserta didik.[65]

Dan dengan menggunakan strategi *learning start with a question,* ketika satu pertanyaan diajukan, peserta didik lain dapat berpartisipasi aktif dalam menanggapi pertanyaan tersebut. Hal ini bertujuan:

1. Membentuk kemampuan peserta didik untuk belajar mengorganisasi dan mengevaluasi informasi;
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyusun dan mengeluarkan jawaban;

[65] Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran,* hal 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan pikirannya dan mengemukakan pendapat secara timbal balik dengan peserta didik lain; dan
4. Memberi kesempatan yang sama kepada semua peserta didik untuk mendapatkan pengalaman dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.[66]

Belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik tersebut aktif dan terus bertanya ketimbang hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru atau pengajar. Salah satu cara untuk membuat peserta didik belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya mengenai materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari guru atau pengajar. Strategi ini dapat menggugah peserta didik untuk mencapai kunci belajar yaitu bertanya.[67]

Jadi, strategi *learning start with a question* dapat merangsang peserta didik dalam aktivitas belajar mereka serta dapat menciptakan pembelajaran dan situasi belajar yang aktif sehingga peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

[66] Ibid., hal 79-80.
[67] Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* , hal 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi berasal dari kata "Metode" yang artunya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan "Logos" yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporannya.[68]

Metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara atau pendekatan untuk melakukan suatu aktivitas yang akan dikaji dan diteliti yang sesuai dengan prinsip, prosedur, dan proses proses yang baik untuk mendapatkan jawaban atas masalah yang dikaji dan diteliti dari penelitian tersebut.[69] Metodologi penelitian menjelaskan dan menggambarkan bagaimana cara penelitian dilaksanakan yang tertata secara sistematis, bagaimana landasan teori tentang rancangan penelitian, pengolahan dan analisis data.[70]

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian dapat digolongkan menurut sudut tinjauan tertentu. Menurut Sutrisno Hadi, jenis-jenis penelitian dapat digolongkan sebagai berikut:

[68] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 1.
[69] Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal 5.
[70] Ismanto Setyabudi dan Daryanto, *Panduan Praktis Penelitian Ilmiah* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015), hal 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menurut bidangnya: Penelitian dapat meliputi misalnya penelitian pendidikan, penelitian pertanian, penelitian hukum, penelitian ekonomi, penelitian agama.
2) Menurut tempatnya: Penelitian dapat meliputi misalnya penelitian laboratorium, penelitian perpustakaan, penelitian kancah.
3) Menurut pemakaiannya: Penelitian dapat meliputi penelitian murni (dasar) dan penelitian terapan (terpakai).
4) Menurut tujuan umumnya: Penelitian dapat meliputi penelitian eksploratif, penelitian developmental, dan penelitian verifikatif.
5) Menurut tarapnya: Penelitian dapat meliputi penelitian inferensial.
6) Menurut pendekatannya: Peneliian dapat meliputi penelitian longitudinal dan penelitian *cross sectional*.[71]

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan melaksanakan penelitian di lapangan guna mencari informasi dan data mengenai korelasi antara strategi pembelajaran *learning start with a question* dengan aktivitas belajar peserta didik. Penelitian kuantitatif ini dilaksanakan untuk menjelaskan, menguji hubungan antar variabel, serta menguji teori.

Pendekatan penelitian kuantitatif menggunakan sejumlah teknik-teknik kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan ini pengelolaan datanya menggunakan teknik analisis. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik untuk mengelompokkan data, menentukan hubungan, serta

[71] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, hal 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengidentifikasi perbedaan antar kelompok data.[72] Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan adanya hipotesis. Pendekatan kuantitatif juga bersifat konkret, uji empiris, dan terukur.[73] Dimana dalam penelitian ini variabelnya adalah strategi *learning start with a question* dan juga aktivitas belajar peserta didik.

Rancangan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan yang matang tentang hal-hal yang akan dilakukan. Ia merupakan landasan berpijak dan dapat pula dijadikan dasar penilaian, baik oleh peneliti itu sendiri maupun oleh orang lain terhadap kegiatan penelitian. Rancangan penelitian bertujuan untuk memberi pertanggungjawaban terhadap semua langkah yang akan diambil.[74]

Sedangkan rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan dalam penelitian. Rencana itu merupakan suatu bagan atau skematis yang mencakup program penelitian yang ingin dikerjakan. Rancangan penelitian kadang kala dipresentasikan mealui suatu bagan konseptual yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel penelitian.[75]

Rancangan penelitian dibuat untuk menjadikan peneliti mampu menjawab pertanyaan (masalah) penelitian dengan valid, objektif, tepat, efisien. Kegunaan rancangan penelitian bagi peneliti bahwa rancangan

---

[72] Kusaeri, *Metodologi Penelitian* (Surabaya: UIN SA Press, 2014), hal 23.
[73] Ibid., hal 37-38.
[74] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hal 100.
[75] Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2010), hal 148-149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimaksudkan untuk memenuhi dua hal mendasar, yaitu memberikan jawaban terhadap suatu atau beberapa masalah atau pertanyaan-pertanyaan penelitian, dan juga mengontrol atau mengendalikan varian.[76]

Faktor-faktor yang berpengaruh dan perlu dipertimbangkan dalam pemilihan rancangan dalam penelitian adalah sebagai berikut:[77]

1. Tujuan penelitian.
2. Tersedianya subjek penelitian.
3. Waktu dan dana yang tersedia.
4. Minat peneliti sendiri.

Pada penelitian yang berjudul "Korelasi antara Strategi *Learning Start With a Question* dengan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo" ini peneliti menggunakan rancangan penelitian *One-Shot Case Study.*

Rancangan penelitian *one-shot case study* merupakan rancangan penelitian yang hanya melibatkan satu kelompok. Rancangan penelitian *one-shot case study* disebut juga rancangan *one-group posttest only design.* Dalam rancangan ini, perlakuan-perlakuan atau treatments (X) hanya diberikan kepada satu kelompok subjek. Pengamatan atau observasi (O) dilakukan terhadap anggota kelompok untuk menentukan atau menilai efek atau pengaruh perlakuan. Rancangan penelitian *one-shot case study* ini direpresentasikan sebagai berikut:[78]

[76] Ibid., hal 149-150.
[77] Ibid., hal 152.
[78]Ibid., hal 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

X	O (hanya satu kelompok

Pada penelitian "Korelasi antara Strategi *Learning Start With a Question* dengan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo" ini menggunakan rancangan penelitian *one-shot case study* karena perlakuan atau *treatment* (X) hanya diberikan kepada satu kelompok saja yaitu kelas XI untuk dilakukan pengamatan atau observasi (O) terhadap aktivitas belajar mereka.

B. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian

1. Variabel

Arti variabel secara umum adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Ada juga yang menganggap variabel sebagai gejala yang bervariasi. Hal yang penting untuk dicermati bahwa variavel atau variabel penelitian merupakan faktor-faktor yang berperanan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.[79] Variabel dalam penelitian ilmiah adalah faktor yang selalu berubah-ubah, atau suatu konsep yang mempunyai variasi nilai. Dalam penelitian, variabel dikenal sebagai suatu atribut yang dianggap mencerminkan atau mengungkapkan konsep atau konstruksi dalam penelitian.[80]

Menurut Y.W. Best, variabel penelitian adalah kondisi-kondisi yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol, atau diobservasi dalam suatu penelitian.

[79] Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan,* hal 108.
[80] Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hal 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Direktorat pendidikan Tinggi Depdikbud menjelaskan yang dimaksud variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Atau dengan kata lain, dapat diartikan variabelpenelitian itu meliputi faktor-faktor yang berperanan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.[81]

Apa yang merupakan variabel dalam suatu penelitian ditentukan oleh landasan teoretisnya, yang kemudian ditegaskan oleh hipotesis penelitiannya. Oleh karena itu jika landasan teoretisnya berbeda, variabel-variabel penelitiannya pun akan berbeda pula. Makin sederhana suatu rancangan penelitian, maka makin sedikit jumlah variabel-variabelnya, demikian pula sebaliknya.[82]

Dalam penelitian, biasanya peneliti menggunakan dua variabel dalam penelitiannya. Yaiu variabel bebas atau variabel penyebab *(independent variables)* dan variabel terikat atau variabel tergantung *(dependent variables).* Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Sedangkan variabel terikat atau tergantung adalah faktor-faktor yang diobservasi atau diukur unuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti itu.[83]

---

[81] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, hal 118.
[82] Ibid., hal 122.
[83] Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan,* hal 109-110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dapat memiliki hubungan yang disebut hubungan antara variabel yang dapat dibedakan menjadi:

1) Hubungan Simetris, yaitu hubungan di mana variabel yang satu tidak disebabkan atau dipengaruhi oleh yang lainnya.
2) Hubungan Timbal Balik, yaitu hubungan di mana suatu variabel dapat menjadi sebab dan akibat dari variabel lainnya.
3) Hubungan Asimetris, yaitu hubungan di mana satu variabel mempengaruhi variabel yang lainnya.[84]

Dalam penelitian yang berjudul "Korelasi antara Strategi *Learning Start With a Question* dengan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MAN Sidoarjo" ini juga terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah strategi *learning start with a question,* dan variabel terikatnya adalah aktivitas belajar peserta didik.

2. Indikator

Dalam penelitian ini ada beberapa indikator yang telah peneliti buat. Peneliti menggunakan indikator seperti dibawah ini.

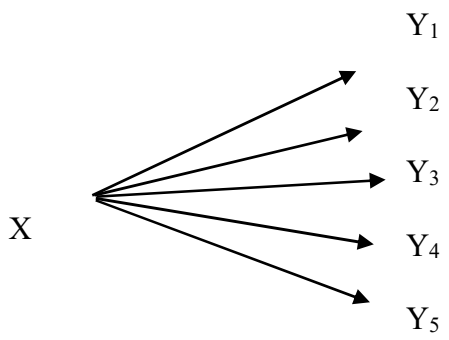

[84] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, hal 125-126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa X itu adalah strategi *learning start with a question.* Sedangkan Y merupakan aktivitas belajar peserta didik kelas XI MAN Sidoarjo dengan rincian sebagai berikut:

a. Y_1 : Kegiatan-kegiatan visual

b. Y_2 : Kegiatan-kegiatan lisan

c. Y_3 : Kegiatan-kegiatan mendengarkan

d. Y_4 : Kegiatan-kegiatan menulis

e. Y_5 : Kegiatan-kegiatan emosional

Dari kelima indikator diatas, semua akan dihubungkan ke X atau strategi *learning start with a question.*

Di dalam penelitian, instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang variasi karakteristik variabel secara obyektif. Instrumen tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam penelitian karena kualitas data yang diperoleh, konsekuensinya juga kualitas hasil penelitian, sangat dipengaruhi oleh kualitas instrumen yang digunakan. Instrumen yang baik akan menghasilkan penemuan yang tingkat akurasinya meyakinkan. Sebaliknya, jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tidak baik atau bias, hasil temuannya juga demikian.[85]

Hasil atau data penelitian itu sangat tergantung pada jenis alat (instrumen) pengumpul datanya. Mutu hasil penelitian mudah diragukan karena alat atau instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data kurang dapat dipercaya. Oleh karena itu, alat atau instrumen penelitian itu haruslah

[85] Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), hal 160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki tingkat kepercayaan dan sekaligus data itu memiliki tingkat kesahihan. Hal yang penting diingat bahwa yang dapat dipercaya itu adalah datanya, dan bukan semata-mata alat pengambil datanya. Instrumen yang reliabel sebenarnya mengandung makna bahwa instrumen tersebut cukup mantap untuk mengambil data penelitian, sehingga mampu mengungkap data yang dapat dipercaya hasilnya.[86]

Hal kedua yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan dan pengembangan instrumen adalah maalah validitas. Validitas suatu instrumen menunjukkan adanya tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur.[87]

Tabel 3.1

Indikator Aktivitas Belajar

Aktivitas Belajar	**Indikator**	**No. Pertanyaan**
Kegiatan-kegiatan visual	Saya selalu membaca materi yang akan dipelajari	No. 1
	Ketika pembelajaran berlangsung, saya menyimak presentasi dari teman sekelas saya	No. 2
	Saya mengamati proses diskusi yang	No. 3

[86] Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan,* hal 109-110. hal 180-181.
[87] Ibid., hal 185.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	berlangsung ketika pembelajaran	
Kegiatan-kegiatan lisan	Saya bertanya ketika ada materi yang belum saya ketahui dan pahami	No. 4
	Saya mengemukakan pendapat ketika proses diskusi berlangsung	No. 5
	Saya berbicara dan menyampaikan pendapat ketika pendapat saya berbeda dengan teman saya	No. 6
Kegiatan-kegiatan mendengarkan	Saya mendengarkan teman yang sedang presentasi	No. 7
	Saya mendengarkan dan menghargai pendapat teman saya	No. 8
	Saya mendengarkan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran	No. 9
Kegiatan-kegiatan menulis	Ketika presentasi, saya menulis pertanyaan-pertanyaan yang diajukan	No. 10
	Ketika proses diskusi berlangsung, saya mencatat dan menyimpulkan hasil proses diskusi	No. 11
	Saya mencatat hal yang penting dari jawaban teman-teman maupun guru sehingga saya mendapatkan informasi dan pengetahuan yang baru	No. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan-kegiatan emosional	Saya bersikap berani ketika presentasi di depan teman-teman sekelas saya	No. 13
	Saya berani dan tidak takut untuk mengemukakan pendapat saya	No. 14
	Saya bersikap tenang dan tidak tergesa-gesa ketika presentasi atau menyampaikan pendapat saya	No. 15

Tabel 3.2

Indikator Strategi *Learning Start With a Question*

Indikator	No. Pertanyaan
Strategi *learning start with a question* meningkatkan motivasi saya untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran fiqih	No. 16
Dengan strategi *learning start with a question,* saya dapat bertanya apapun tentang materi fiqih yang belum saya ketahui atau pahami	No. 17
Penerapan strategi *learning start with a question* membangkitkan rasa ingin tahu saya terhadap materi atau masalah yang sedang dibahas / dibicarakan	No. 18
Dengan strategi *learning start with a question,* pemahaman-pemahaman saya mengenai materi fiqih menjadi meningkat	No. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi *learning start with a question* membuat saya aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran fiqih	No. 20

3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian "Korelasi antara Strategi *Learning Start With a Question* dengan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MAN Sidoarjo" ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner / angket.

Penggunaan angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang strategi *learning start with a question* dan aktivitas belajar peserta didik kelas XI MAN Sidoarjo. Adapun pemberian skor nilai pada tiap jawaban pernyataan dalam angket yaitu:

1) Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju
2) Skor 2 untuk jawaban tidak setuju
3) Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu
4) Skor 4 untuk jawaban setuju
5) Skor 5 untuk jawaban sangat setuju

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yeng ditentukan. Pengertian lain menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu penelitian. Kaitannya dengan batasan tersebut, populasi dapat dibedakan menjadi berikut:[88]

a. Populasi terbatas atau populasi terhingga, yaitu populasi yang memiliki batas kuantitatif secara jelas karena memiliki karakteristik yang terbatas. Misalnya 5.000.000 orang guru SMA pada awa tahun 1985, dengan karakteristik; masa kerja 2 tahun, lulusan program Strata 1, dan lain-lain.
b. Populasi tak terbatas atau populasi tak terhingga, yaitu populasi yang tidak dapat ditemukan batas-batasnya, sehingga tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah secara kuantitatif. Misalnya, guru di Indonesia, yang berarti jumlahnya harus dihitung sejak guru pertama ada sampai sekarang dan yang akan datang.

Meskipun banyak populasi yang anggotanya terbatas jumlahnya seperti jumlah mobil di Jakarta atau jumlah mahasiswa Universitas Indonesia yang mana keduanya sebenarnya dapat dihitung, namun karena hal tersebut sulit dilakukan maka dianggap tidak terbatas.[89] Dalam penelitian yang berjudul "Korelasi antara Strategi *Learning Start With a Question* dengan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MAN Sidoarjo" ini populasinya adalah seluruh siswa kelas XI MAN Sidoarjo yang berjumlah sekitar 440 siswa.

Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Singkatnya, populasi adalah banyaknya individu yang akan dilakukan penelitian, atau dengan kata lain

[88] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hal 118-119.
[89] Ibid., hal 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

populasi adalah subjek penelitian. Sedangkan sampel adalah adalah sebagian anggota dari populasi yang dilakukan penelitian yang diharapkan dapat mewakili populasinya. Singkatnya, populasi menunjuk pada keseluruhan jumlah orang yang diobservasi, sedangkan sampel menunjuk pada sebagian dari populasi yang dipilih guna memberikan data bagi populasi tersebut.[90]

Sampel diambil jika populasi penelitiannya terlalu banyak dan tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian dengan seluruh populasi. Dalam pengambilan sampel penelitian dikenal banyak cara. Akan tetapi pada penelitian ini, cara pengambilan sampelnya menggunakan teknik *random sampling* atau pengambilan sampel secara acak. Dalam teknik *random sampling,* semua individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian.[91]

Dalam sebuah penelitian, dianjurkan untuk memilih sampel 10-20%. Jadi, peneliti akan mengambil sekitar 10% dari anggota populasi, dan dari 10% ini diharapkan dapat mewakilkan anggota populasi. Akan tetapi, besar kecilnya sampel yang diambil tidak menjamin ketelitian.[92] Maksudnya, entah peneliti mengambil sedikit atau bahkan sebanyak-banyaknya, hal ini tidak dapat menjamin ketelitian dalam sebuah penelitian. Jadi, pada penelitian ini akan diambil sampel menggunakan teknik *random sampling.* Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil sampel 10% dari jumlah populasi, yaitu 10% dari 440 siswa yang berarti jumlah sampelnya adalah 44 siswa.

---

[90] Ismanto Setyabudi dan Daryanto, *Panduan Praktis Penelitian Ilmiah*, hal 140.
[91] Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,* hal 122-123.
[92] Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3

Daftar Sampel Penelitian

No	Nama	Kelas
1	Adiva Reza Rachmawati	XI IPA 1
2	Aisya Aulia	XI IPA 1
3	Akhmad Maftukhin Syauqoni	XI IPS 5
4	Alfia Damayanti	XI IPA 1
5	Ardelia Adna Fika	XI IPS 4
6	Ardhi Hakim	XI IPS 3
7	Aydilla Nururrokhmah	XI IPS 3
8	Azizatur Rahmah	XI IPA 1
9	Bernicha Nahda Aulia	XI IPA 7
10	Cherillya Rahmita	XI IPA 1
11	Dewi Rizkiyah	XI IPA 7
12	Dewinda Putri	XI IPS 2
13	Dhani Rizky Pradana	XI IPS 4
14	Egi Purnama Putra	XI IPS 3
15	Eka Amanta	XI IPA 5
16	Ella Tinara	XI IPS 2
17	Evanadya Izza Nurrahmah	XI IPS 3
18	Fauzhiah Putri Ikhwani	XI IPA 1
19	Galang Ulumuddin Hermanto	XI IPS 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20	Intan Rahma Sari	XI IPA 2
21	Ira Aselina	XI IPS 5
22	Jamal Dwi Atmajaya	XI IPA 1
23	Khilda Azizatur Rohmah	XI IPA 5
24	Kirei Marsa Syauqi	XI IPA 2
25	Luluk Nur Fadilah	XI IPS 1
26	Lutfiyah Rahma Novelika	XI IPA 7
27	M. Azizi Yofiansyah	XI IPA 2
28	M. Syafrani Surya Permadi	XI IPS 5
29	Mochamad Nurul Taukid	XI IPA 1
30	Nahda Dinda Shalavy	XI IPS 1
31	Narima Surya Putri	XI IPA 1
32	Novita Khoirunnisa	XI IPS 2
33	Qudrotun Nur Ilahiyah	XI IPS 3
34	Rehandita Putri	XI IPA 4
35	Siska Andrian	XI IPA 7
36	Siti Hidayati	XI IPA 2
37	Sofi Putri	XI IPA 5
38	Soraya Aisyah	XI IPS 2
39	Syarifa Aulia	XI IPA 6
40	Syawal Bulan Fitrah	XI IPS 3
41	Umiyanti	XI IPS 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

42	Vivian Nurul Hidayati	XI IPA 1
43	Zanella Amelia Ananda	XI IPS 5
44	Zata Zhafarina	XI IPA 2

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian diperlukan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan atau fakta, serta informasi yang dapat dipercaya. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi

   Observasi ialah teknik atau metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti. Observasi berarti pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap fenomena yang diselidiki dan dikaji yang sudah dipersipkan sebelumnya.[93]

   Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki disebut observasi langsung. Sedangkan pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan

[93] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, hal 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diselidiki, misanya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau foto, disebut observasi tidak langsung.[94]

Observasi digunakan untuk mengamati dan melihat secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran mengenai permasalahan yang sedang diteliti dan dikaji. Pada penelitian ini, observasi akan dilakukan di kelas XI MAN Sidoarjo pada saat mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan strategi pembelajaran *learning start with a question.*

2. Kuesioner/Angket

Kuesioner atau angket adalah teknik atau metode pengumpuan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab dan diberikan respon. Angket dapat memberikan gambaran atau deskripsi tentang karakteristik suatu individu atau sekelompok responden, dan angket juga dapat mengukur variabel-variabel individual atau kelompok tertentu.[95] Tujuan dilakukannya kuesioner atau angket ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak.[96]

Kuesioner merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden. Kuesioner dimaksudkan untuk memperoleh

---

[94] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hal 158-159.
[95] Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal 33-35.
[96] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, hal 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi tentang diri responden maupun informasi tentang orang lain.[97] Pada penelitian ini, kuesioner/angket akan diberikan pada peserta didik kelas XI MAN Sidoarjo. Kuesioner akan berupa kuesioner berstruktur dimana akan berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai dengan alternatif jawaban yang disediakan.

3. Wawancara *(Interview)*

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara dengan responden atau narasumber dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti. Wawancara juga dapat digunakan peneliti untuk menguji kebenaran atau memverifikasi data yang telah diperoleh.[98] Pendapat lain mengatakan wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Tujuan wawancara adalah untuk mmengumpulkan informasi dan bukan untuk mengubah atau mempengaruhi pendapat responden.[99] Interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung atau tatap muka antara interviewer dan narasumber (orang yang akan diinterview).[100]

---

[97] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* hal 167.
[98] Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, hal 40-42.
[99] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, hal 83-86.
[100] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* hal 165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berbentuk berkas. Hal tersebut dikarenakan dokumen lebih berperan memberikan dasar atau penguatan terhadap serangkaian informasi yang diperoleh dari lapangan.[101]

E. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data mencakup mengkategori data, mengatur data, memanpulasi data, menjumlahkan data, yang diarahkan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Tujuan utama analisis data ialah untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara permasalahan dan variabel penelitian dapat dipelajari dan diuji.[102]

Pada penelitian ini akan menggunakan teknik *Product Moment.* Korelasi Produk Momen atau *Product Moment Correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel yang seringkali digunakan. Teknik korelasi ini dikembangkan oleh Karl Pearson, yang karenanya sering juga dikenal dengan istilah *Teknik Korelasi Pearson*. Teknik Korelasi *Product Moment* diberi lambang "r" atau sering disebut "r" *Product Moment*.[103]

Untuk mencari Teknik Korelasi *Product Moment* digunakan rumus sebagai berikut:

---

[101] Irfan Tamwifi, *Metodologi Penelitian* (Surabaya: UIN SA Press, 2014), hal 54.
[102] Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN Maliki Press, 2010, hal 120.
[103] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal 190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisiensi korelasi antara variabel x dan variabel y

N = *Number of Cases* (Jumlah responden)

x = Variabel bebas (skor x)

y = Vaiabel terikat (skor y)

$\sum_{xy}$ = Jumlah hasil kali antara deviasi skor-skor x dan y

$\sum_x^2$ = Jumlah kuadrat dari deviasi tiap skor x

$\sum_y^2$ = Jumlah kuadrat dari deviasi tiap skor y

Dengan rumus diatas, akan menghasilkan nilai korelasi (r_{xy}). Kemudian untuk mengukur atau menghitung tinggi rendahnya korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah dengan menggunakan tabel interpretasi terhadap koefisien yang diperoleh, sebagai berikut:

Tabel 3.4

Interpretasi *Product Moment*

Besarnya nilai r *Product Moment* (r x y)	**Interprestasi**
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan Y tidak terdapat keterkaitan karena sangat rendah
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan Y terdapat keterkaitan yang rendah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0,40 – 0,70	Antara variabel X dan Y terdapat keterkaitan yang cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan Y terdapat keterkaitan yang kuat
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan Y terdapat keterkaitan yang sangat kuat[104]

[104] Anas Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994), hal 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil MAN Sidoarjo

a. Lingkungan Sekolah

1) Identitas Sekolah / Madrasah

a) Nama Sekolah/Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo

b) Alamat Sekolah/Madrasah : Jl. Stadion No. 2 Sidoarjo

c) Status Sekolah/Madrasah : Negeri / ~~Swasta~~

d) Status Akreditasi : A

e) Waktu Belajar

Senin – Kamis

- Masuk : Pukul 06:45 WIB
- Istirahat : Pukul 10:00 – 10:20 WIB
- Keluar : Pukul 14:30 WIB

Jum'at – Sabtu

- Masuk : Pukul 06:45 WIB
- Istirahat : Pukl 10:00 – 10:20 WIB
- Keluar : Pukul 13:45 WIB

2) Keadaan Bangunan dan Ruangan

a) Bangunan Gedung : 1 Unit

b) Keadaan Bangunan :Permanen~~/Semi Permanen/Darurat~~

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Lokasi : Strategis/~~Tidak Strategis/Ramai/Tenang~~

d) Keadaan Ruangan

- Ruang Belajar : 39 buah
- Ruang Kantor : 6 buah
- Ruang Perpustakaan : 1 buah
- Ruang Olahraga : 3 buah
- Ruang Laboratorium : 8 buah
- Ruang Kesenian : 1 buah
- Gudang : 1 buah
- Kantin : 1 buah
- WC : 14 buah
- Ruang Penjaga : 1 buah
- Dan Lain-Lain : 3 buah

b. Personalia Sekolah / Madrasah

1) Nama Kepala Sekolah : Drs. H. Abd. Jalil, M.Pd.I

2) Nama Komite : Drs. H. Abd. Shomad, M.Ag

3) Nama Kepala TU : Mutaqim, S.Pd.I

4) Nama Wakil Kepala Sekolah

a) Waka Kurikulum : A. Yunus Arbiyan, S.Pd

b) Waka Humas : Rukhul Fitriyah, S.Pd, M.Sc

c) Waka Kesiswaan : Farikah Hanum, S.Pd

d) Waka Sarpras : M. Rif'an Marzuki, M.Ag

5) Statistik Tenaga Pendidik : 79 Orang (34 Lk / 35 Pr)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Statistik Tenaga Kependidikan : 23 Orang (15 Lk / 8 Pr)

c. Sarana dan Prasarana Sekolah / Madrasah

1) Ruang Kelas : 36

2) Perpustakaan : 1

3) Laboratorium Fisika : 1

4) Laboratorium Kimia : 1

5) Laboratorium Biologi : 1

6) Laboratorium Komputer : 4

7) Unit Kesehatan Siswa (UKS) : 1

8) Dan lain-lain

2. Sejarah MAN Sidoarjo

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo merupakan relokasi dari SPIAIN / MAN Jombang pada tanggal 18 Maret 1979 dengan nomor statistik Madrasah 311351512004 yang berlokasi di Jl. Gajah Mada No. 76 Sidoarjo. Gedung yang ditempati saat itu statusnya masih menyewa dan bekas sekolah Tionghoa. Pada saat itu yang menjadi Kepala Madrasah adalah H. Sri Suparto, S.H mulai tahun 1980-1988.

Pada tanggal 27 Juli 1987, MAN Sidoarjo pindah lokasi ke Jl. Jenggolo belakang Stadion Sidoarjo sebelah timur Sekolah Menengah Ekonomi Atas Negeri (SMEA Negeri). Tanah yang ditempati gedung MAN Sidoarjo sudah menjadi hak milik dengan nomor sertifikat tanah 7818/89 yang luasnya 3.947 m^2. Pada tahun 1988, kepala Madrasah digantikan oleh Drs. H. Moh. Cholid sampai tahun 2001. Pada tahun 1994 ada penambahan tanah seluas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.458 m^2 dengan nomor sertifikat 355/94 dan pada tahun 1999 ada penambahan tanah lagi seluas 1.119 m^2 dengan nomor sertifikat 006/99. Jadi, jumlah luas tanah MAN Sidoarjo saat ini adalah 7.524 m^2.

Berdasarkan kurikulum 1975, MAN Sidoarjo pada awalnya membuka dua jurusan yaitu program IPA dan program Agama. Kemudian pada tahun 1982/1983 membuka satu jurusan lagi yaitu IPS. Selanjutnya pada tahun pelajaran 1985/1986 berdasarkan perubahan kurikulum sekolah lanjutan tingkat atas, maka MAN Sidoarjo membuka tiga program jurusan, yaitu Program Agama, Ilmu Biologi, dan Ilmu Sosial. Pada tahun pelajaran 1989/1990 dibuka lagi program Ilmu Fisika. Dengan demikian MAN Sidoarjo memiliki empat pilihan program. Sejak keberadaannya di Jl. Jenggolo belakang Stadion, perkembangannya cukup bagus, baik dari segi lingkungan maupun sarana pendidikannya. Pengembangan sarana fisik terus meningkat, lebih-lebih tempatnya yang strategis bagi pendidikan karena jauh dari kebisingan dan keramaian kota, ditambah letaknya berada di antara sekolah-sekolah umum favorit di Sidoarjo seperti SMAN 1, STM Perkapalan, SMKK, dan SMEA Negeri. Kesemuanya itu menjadikan MAN harus berani berkompetitif baik dalam kualitas maupun kuantitas.

MAN Sidoarjo dapat dikatakan berada di jantung kota Sidoarjo merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di Sidoarjo karena yang lainnya swasta. Oleh sebab itu tidak heran jika masyarakat Sidoarjo yang mayoritas beragama Islam ini sangat besar perhatiannya terhadap MAN Sidoarjo. Kepecayaan masyarakat Sidoarjo dapat dibuktikan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin banyaknya jumlah pendaftar calon siswa baru setiap tahunnya. Namun daya tampung Madrasah sangat terbatas sehingga tidak semua pendaftar bias diterima di MAN Sidoarjo.

Dengan diberlakukannya kurikulum 1994, MAN Sidoarjo membuka dua pilihan program, itu program IPA dan IPS. Kebijakan ini diambil setelah kurangnya minat siswa dalam memilih program bahasa dan MAK. Sampai pada tahun 2006 Kepala Madrasah MAN Sidoarjo digantikan oleh Drs. H. Abd. Shomad, M.Ag yang berasal dari Kepala MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo. Selama kepemimpinan beliau, perkembangan MAN Sidoarjo terus meningkat terutama dari kuantitas pendaftar setiap tahunnya. Program yang dicanangkan salah satunya didirikannya asrama putri dengan memberikan kegiatan tambahan baik akademik maupun keagamaan.

Pada tahun 2009, kepemimpinan di MAN Sidoarjo digantikan oleh Drs. Kusnan, M.Pd yang sebelumnya bertugas di MTsN Krian Sidoarjo. Upaya untuk meningkatkan kemajuan MAN Sidoarjo terus dilakukan, antara lain yaitu dimulainya kerjasama dengan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Program Pendidikan Setara D1 Teknologi Informasi dan Komunikasi (PRODISTIK) yang sekarang diubah menjadi Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (PRODISTIK). Pengembangan secara fisik juga dilakukan yaitu dengan membangun masjid Al-Hikmah MAN Sidoarjo yang diresmikan pada tanggal 14 Januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, Drs. Mahfudh Shodar, M.Ag.

Pada bulan Mei 2016 Drs. Kusnan, M.Pd purna tugas, dan kepemimpinan di MAN Sidoarjo sementara dipegang oleh Plt Kepala Madrasah Drs, Ahmad Fauzi, M.Pd sampai bulan November 2016. Mulai bulan Desember 2016, Kepala Madrasah digantikan oleh Drs. Abd. Jalil, M.Pd.I dari MAN 1 Gresik. Pengembangan MAN Sidoarjo juga terus diupayakan, antara lain didirikannya asrama pondok pesantren Al-Hikmah yang diresmikan pada tanggal 16 Agustus 2017 oleh Kepala Kantor Kementerian Agama, Drs. Syamsul Bahri, M.Pd.I. Tujuannya adalah memberikan pembinaan pendidikan keagamaan khususnya bimbingan baca kitab kuning sistem cepat baik secara kuantitatif maupun kualitatif dan bimbingan akademik yang lebih intensif. Selain itu dalam rangka meningkatkan pmbentukan karekter seluruh peserta didik, maka diadakan penambahan program kegiatan Madrasah yaitu meningkatkan Bimbingan Baca Tulis Al-Quran dan Tahfidzul Quran serta gerakan sholat berjamaah Dhuhur dan Dhuha.

3. Visi dan Misi MAN Sidoarjo

a. Visi

"Terwujudnya Lulusan Madrasah yang Berilmu, Berkarakter, Unggul dalam Prestasi dan Peduli Lingkungan"

Indikator Visi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menjadikan agama sebagai budaya berperilaku dalam kehidupan sehari-hari
2) Memiliki kecerdasan yang seimbang antara IQ, EQ, dan SQ
3) Berprestasi di bidang akademis dan non akademis serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan
4) Memiliki daya saing yang tinggi baik masuk PTN maupun dunia kerja

b. Misi

1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlaq mulia
2) Menumbuhkan semangat dan daya saing yang sehat baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
3) Mengembangkan kemampuan, bakat, dan minat siswa sehingga memiliki daya saing yang tinggi
4) Menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, dan Islami

4. Tujuan MAN Sidoarjo

a. Terwujudnya budaya pengamalan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) pada seluruh warga madrasah
b. Terbentuknya kelas unggulan (1 kelas pada jurusan IPA dan IPS)
c. Meningkatnya jumlah prestasi tim olimpiade/KSM tingkat kabupaten (15 kejuaraan) dan provinsi (4 kejuaraan)
d. Meningkatkan mutu siswa dengan cara merintis Boarding School guna memberikan bimbingan baca kitab kuning sistem cepat baik kuantitatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun kualitatif serta bimbingan olimpiade dengan kerja sama universitas yang terkemuka

e. Meningkatnya nilai rata-rata Ujian Nasional/Madrasah (7.50)
f. Meningkatnya persentase siswa yang diterima di PTN (50%)
g. Meningkatnya jumlah prestasi Olahraga dan Seni yang mampu bersaing di tingkat kabupaten (6 kejuaraan) dan provinsi (1 kejuaraan)
h. Mempertahankan prestasi ekstrakurikuler PMR (provinsi) serta Pramuka, Paskibra, dan Marching Band (provinsi)
i. Meningkatkan kepedulian seluruh warga madrasah terhadap 9K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, kesehatan, keterbukaan, dan keteladanan) di lingkungan madrasah
j. Merancang kegiatan English Holiday Program (2 kelas) ke Pare
k. Mengembangkan MAN Sidoarjo sebagai sentral pembelajaran dengan konsep Boarding School
l. Menumbuh kembangkan jiwa intrepreneur (kewirausahaan) melalui program ketrampilan dengan membentuk unit produksi (jasa rias, jasa jahit, jasa reparasi elektronik dan pengadaan hardware dan software)
m. Memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) pada setiap komponen standar pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Struktur Organisasi MAN Sidoarjo

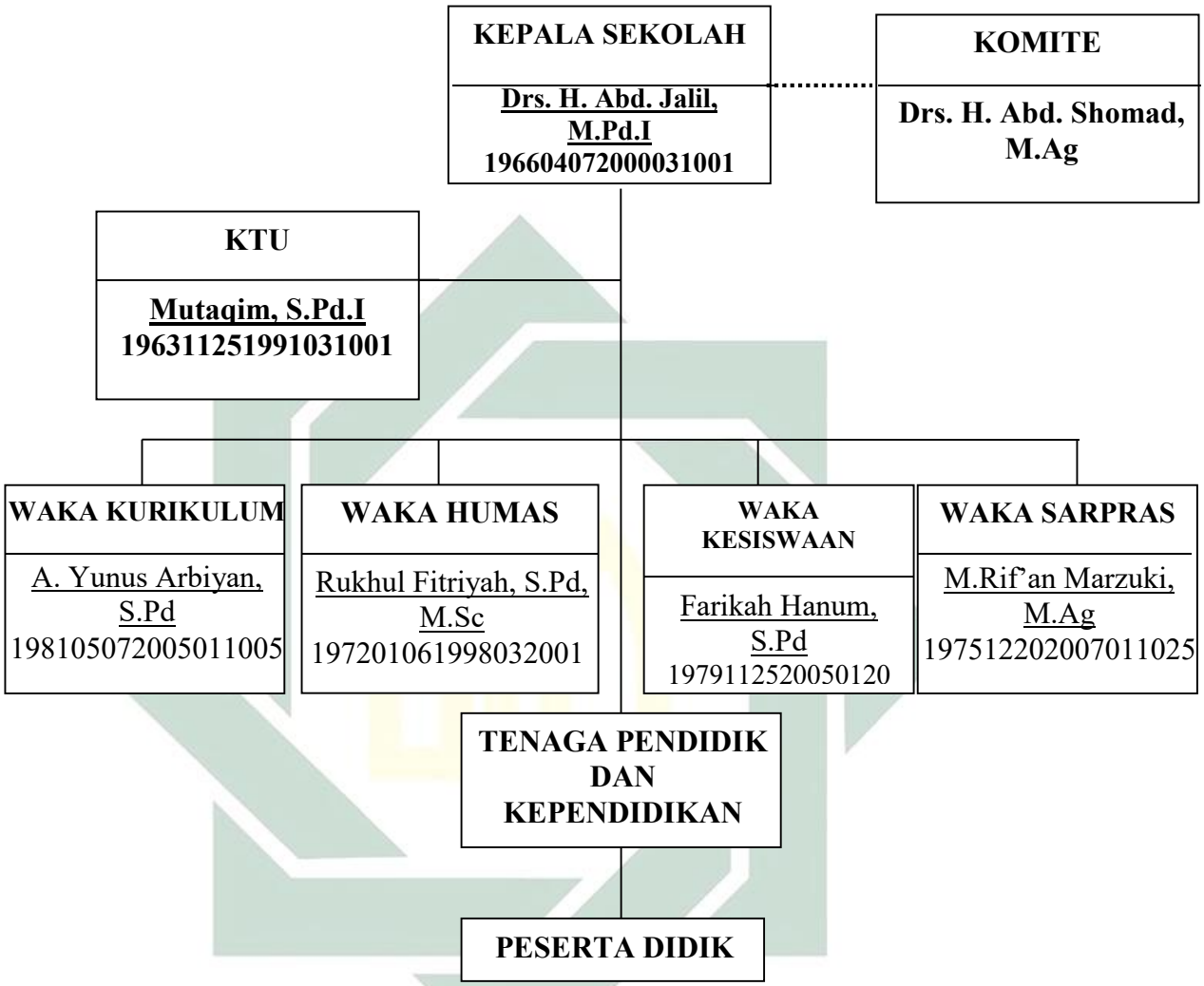

B. Penyajian Data

1. Data Observasi

Pada penelitian ini, peneliti juga melakukan observasi dengan mengamati proses pembelajaran fiqih yang berlangsung di dalam kelas. Peneliti mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung mulai dari kegiatan awal, inti, hingga penutup (misalnya kegiatan siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru, keaktifan siswa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan bertanya dan menjawab, dan sebagainya). Observasi dilakukan di kelas XI IPS 1.

Pembelajaran berlangsung dengan lancar. Peserta didik bersiap untuk memulai pembelajaran dan menyiapkan buku fiqihnya. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik serta melakukan sedikit apersepsi. Peserta didik dipersilahkan membaca materi sementara kelompok pemateri menyiapkan hasil kerja dan diskusi mereka untuk kemudian dipresentasikan. Sebelumnya guru membagi pesrta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diharuskan untuk membuat *power point* sesuai dengan materi fiqih yang sudah dibagi untuk bahan presentasi kepada siswa yang lain. *Power point* tersebut dikumpulkan lebih dulu semuanya kepada guru mata pelajaran setelah diberi waktu satu minggu pengerjaan.

Kelompok pemateri mempresentasikan hasil pekerjaannya di mana pada saat itu materinya adalah mengenai jinayah, kemudian dilanjutkan dengan sesi pertanyaan. Setiap kelompok yang lain diharuskan untuk mengajukan pertanyaan kepada kelompok pemateri. Jadi setelah peserta didik presentasi, guru tidak langsung menyampaikan materinya, akan tetapi peserta didik yang bersikap aktif untuk mengajukan pertanyaan terlebih dahulu. Di sinilah proses diskusi berlangsung.

Peserta didik berdiskusi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara bergiliran. Kelompok pemateri mendapat kesempatan pertama untuk menjawab, kemudian peserta didik yang lain mendengarkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah itu peserta didik lain juga dipersilahkan untuk menanggapi, menyangga, menambah atau mengatakan dan memberikan opininya jika ia mempunyai pendapat lain yang berbeda dengan temannya, yang kemudian semua jawaban dan pendapat tersebut akan dikembalikan kepada kelompok pemateri sebagai kesimpulan akhir. Begitu seterusnya hingga seluruh pertanyaan selesai dijawab. Dan jika ada pertanyaan yang belum terselesaikan karena peserta didik kesulitan dalam menjawab, guru menengahinya dengan menanggapi, menjawab dan meluruskan pertanyaan tersebut.

Di akhir pembelajaran, guru mempesilahkan kembali kepada peserta didik jika ada pertanyaan lain terkait materi yang baru saja dibahas. Setelah itu, guru memberikan penguatan sebagai kesimpulan akhir pada materi tersebut. Ketika ada pertanyaan yang belum selesai dibahas dan waktu sudah habis, maka pembahasan pertanyaan dilanjutkan pada minggu berikutnya. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Setelah observasi yang dilakukan pada mata pembelajaran fiqih, peneliti mengamati strategi *learning start with a question* yang digunakan oleh guru yang bersangkutan serta aktivitas siswa. Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai konsep pembelajaran, di awal semester guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang bertugas untuk menyampaikan materi. Kelompok ini merupakan kelompok tetap selama satu semester. Jadi, ketika satu kelompok mendapatkan gilirannya untuk presentasi, tidak hanya kelompok pemateri saja yang aktif menyampaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materinya, akan tetapi peserta didik lain juga dituntut untuk aktif berdiskusi dengan mengajukan dan menanggapi pertanyaan.

Aktivitas siswa di sini meliputi kegiatan-kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, dan emosional. Peserta didik melakukan aktivitas kegiatan visual dengan membaca materi yang akan dipresentasikan, menyimak presentasi dari kelompok lain, serta mengamati proses diskusi yang berlangsung. Peserta didik juga melakukan aktivitas kegiatan lisan dengan mengajukan pertanyaan terkait materi, serta menanggapi dan mengatakan pendapatnya dengan bebas jika pendapatnya berbeda dengan temannya. Aktivitas mendengarkan juga dilakukan oleh peserta didik karena pada saat presentasi dan proses diskusi berlangsung, suasana kelas cukup kondusif dan hampir semua peserta didik mendengarkan guru dan temannya yang sedang berbicara.

Sedangkan untuk aktivitas menulis ini juga dilakukan oleh kelompok pemateri yang menulis pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan hanya beberapa dari peserta didik saja yang mencatat hal yang penting dan menyimpulkan hasil proses diskusi. Untuk kegiatan emosional, peserta didik bersikap tenang ketika presentasi dan memberanikan diri untuk mengajukan pertanyaan dan mengutarakan pendapatnya. Hal lain seperti penataan dan manajemen kelas serta tata letak ruang juga mendukung proses pembelajaran sehingga suasana kelas cukup kondusif dan hampir tidak ada peserta didik yang rame dan berbicara sendiri. Hal ini juga membantu berlangsungnya proses diskusi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Ibu Saidah, S.Ag, M.Pd.I, selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih kelas XI di MAN Sidoarjo, strategi l*earning start with a question* ini digunakan dan diterapkan agar peserta didik dapat bersikap aktif di dalam proses pembelajaran dan tidak hanya mengandalkan materi yang disampaikan oleh guru saja dan guru hanya menjadi fasilitator.

2. Data Hasil Angket / Kuesioner

a. Data Hasil Angket Strategi *Learning Start With a Question*

Data ini diperoleh dari angket yang telah disebar dan diisi oleh responden yang bersangkutan dengan 5 item pertanyaan dan 5 alternatif jawaban yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

1) Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju
2) Skor 2 untuk jawaban tidak setuju
3) Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu
4) Skor 4 untuk jawaban setuju
5) Skor 5 untuk jawaban sangat setuju

Adapun data hasil angket mengenai strategi *learning start with a question* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Data Hasil Angket Strategi *Learning Start With a Question*

No. Responden	**No. Item Pertanyaan**					**Jumlah**
	1 (16)	**2** (17)	**3** (18)	**4** (19)	**5** (20)	
Responden 1	4	4	4	4	4	20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Responden 2	4	5	5	5	4	23
Responden 3	5	5	5	5	5	25
Responden 4	4	4	4	4	4	20
Responden 5	4	4	4	4	4	20
Responden 6	4	4	4	4	4	20
Responden 7	4	4	4	3	4	19
Responden 8	4	4	5	5	5	23
Responden 9	4	4	4	4	4	20
Responden 10	3	4	4	4	4	19
Responden 11	5	5	4	5	5	24
Responden 12	5	5	5	5	5	25
Responden 13	5	4	5	4	3	21
Responden 14	5	2	4	4	4	19
Responden 15	4	5	4	4	4	21
Responden 16	4	3	4	3	4	18
Responden 17	5	5	5	5	5	25
Responden 18	4	3	4	4	4	19
Responden 19	5	5	5	5	5	25
Responden 20	4	5	5	5	4	23
Responden 21	4	4	4	4	4	20
Responden 22	4	5	4	5	4	22
Responden 23	4	4	4	4	4	20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Responden 24	5	5	5	5	5	25
Responden 25	4	4	4	4	4	20
Responden 26	4	4	5	5	4	22
Responden 27	4	5	4	4	4	21
Responden 28	5	5	5	5	4	24
Responden 29	4	5	4	4	4	21
Responden 30	4	4	4	4	3	19
Responden 31	5	5	4	5	5	24
Responden 32	4	3	4	4	4	19
Responden 33	4	4	4	4	4	20
Responden 34	4	4	4	4	4	20
Responden 35	4	5	4	4	4	21
Responden 36	5	5	5	5	5	25
Responden 37	5	5	5	5	5	25
Responden 38	3	4	4	4	4	19
Responden 39	4	4	4	4	4	20
Responden 40	3	4	4	4	4	19
Responden 41	5	5	5	5	5	25
Responden 42	4	4	4	4	4	20
Responden 43	5	5	5	5	5	25
Responden 44	4	4	4	4	4	20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data Hasil Angket Aktivitas Belajar Peserta Didik

Data ini diperoleh dari angket yang telah disebar dan diisi oleh responden yang bersangkutan dengan 15 item pertanyaan dan 5 alternatif jawaban yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

1) Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju
2) Skor 2 untuk jawaban tidak setuju
3) Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu
4) Skor 4 untuk jawaban setuju
5) Skor 5 untuk jawaban sangat setuju

Adapun data hasil angket mengenai aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Data Hasil Angket Aktivitas Belajar Peserta Didik

No. Responden	No. Item Pertanyaan															Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
Resp. 1	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	63
Resp. 2	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	3	3	4	3	4	61
Resp. 3	4	4	5	4	4	3	4	5	5	3	5	4	5	5	4	64
Resp. 4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	65
Resp. 5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	3	3	4	4	4	64
Resp. 6	4	4	3	4	3	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	57
Resp. 7	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	62
Resp. 8	4	5	4	5	4	5	4	4	5	3	3	4	4	4	4	62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Resp. 9	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	5	4	4	59
Resp. 10	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	5	3	4	4	64
Resp. 11	5	5	5	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	5	5	66
Resp. 12	5	4	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	5	5	5	66
Resp. 13	3	4	4	3	4	3	4	5	5	2	2	4	5	5	5	58
Resp. 14	4	5	4	4	5	5	4	4	4	2	3	2	5	4	4	59
Resp. 15	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	3	3	4	61
Resp. 16	4	4	4	3	3	3	5	5	5	3	3	4	3	3	4	56
Resp. 17	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	2	5	5	5	62
Resp. 18	4	4	4	4	4	3	5	5	5	3	2	2	5	4	5	59
Resp. 19	5	4	4	5	3	4	4	5	5	4	4	5	3	4	5	64
Resp. 20	4	4	4	5	4	3	5	5	5	3	3	5	3	4	4	61
Resp. 21	3	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	64
Resp. 22	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	5	5	5	59
Resp. 23	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	62
Resp. 24	3	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	4	5	5	5	66
Resp. 25	4	5	5	4	4	4	5	5	5	3	3	4	4	4	4	63
Resp. 26	3	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	3	3	3	3	56
Resp. 27	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	66
Resp. 28	4	4	5	3	4	3	5	5	5	3	3	5	5	4	4	62
Resp. 29	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	4	3	4	4	4	65
Resp. 30	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Resp. 31	3	4	5	5	5	4	5	4	5	5	3	2	5	4	5	64
Resp. 32	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	60
Resp. 33	4	5	5	4	4	3	5	5	5	4	5	5	4	3	4	65
Resp. 34	3	4	4	4	3	3	5	5	5	4	3	3	4	4	4	58
Resp. 35	3	4	5	5	5	4	4	5	5	3	3	3	3	4	4	60
Resp. 36	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	66
Resp. 37	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	3	65
Resp. 38	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	58
Resp. 39	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	59
Resp. 40	4	5	4	5	5	4	4	4	5	2	3	3	5	4	4	61
Resp. 41	4	2	3	5	4	5	3	5	5	5	4	4	5	5	4	63
Resp. 42	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	62
Resp. 43	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	61
Resp. 44	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3	3	3	4	4	4	64

C. Analisis Data

Untuk memperoleh data mengenai strategi *learning start with a question* dan aktivitas belajar peserta didik, peneliti menggunakan kuesioner / angket. Kuesioner / Angket mengenai strategi *learning start with a question* dan aktivitas belajar peserta didik ini disebar dan diisi oleh 10% sampel dari keseluruhan populasi, yaitu sekitar 44 responden. Kuesioner / angket ini terdiri dari 15 item pertanyaan tentang aktivitas belajar peserta didik dan 5 item pertanyaan tentang strategi *learning start with a question* dengan 5 alternatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawaban. Berikut ini merupakan nama-nama peserta didik yang menjadi responden dalam kuesioner / angket penelitian ini:

Tabel 4.3

Daftar Sampel Penelitian

No	Nama	Kelas
1	Adiva Reza Rachmawati	XI IPA 1
2	Aisya Aulia	XI IPA 1
3	Akhmad Maftukhin Syauqoni	XI IPS 5
4	Alfia Damayanti	XI IPA 1
5	Ardelia Adna Fika	XI IPS 4
6	Ardhi Hakim	XI IPS 3
7	Aydilla Nururrokhmah	XI IPS 3
8	Azizatur Rahmah	XI IPA 1
9	Bernicha Nahda Aulia	XI IPA 7
10	Cherillya Rahmita	XI IPA 1
11	Dewi Rizkiyah	XI IPA 7
12	Dewinda Putri	XI IPS 2
13	Dhani Rizky Pradana	XI IPS 4
14	Egi Purnama Putra	XI IPS 3
15	Eka Amanta	XI IPA 5
16	Ella Tinara	XI IPS 2
17	Evanadya Izza Nurrahmah	XI IPS 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18	Fauzhiah Putri Ikhwani	XI IPA 1
19	Galang Ulumuddin Hermanto	XI IPS 2
20	Intan Rahma Sari	XI IPA 2
21	Ira Aselina	XI IPS 5
22	Jamal Dwi Atmajaya	XI IPA 1
23	Khilda Azizatur Rohmah	XI IPA 5
24	Kirei Marsa Syauqi	XI IPA 2
25	Luluk Nur Fadilah	XI IPS 1
26	Lutfiyah Rahma Novelika	XI IPA 7
27	M. Azizi Yofiansyah	XI IPA 2
28	M. Syafrani Surya Permadi	XI IPS 5
29	Mochamad Nurul Taukid	XI IPA 1
30	Nahda Dinda Shalavy	XI IPS 1
31	Narima Surya Putri	XI IPA 1
32	Novita Khoirunnisa	XI IPS 2
33	Qudrotun Nur Ilahiyah	XI IPS 3
34	Rehandita Putri	XI IPA 4
35	Siska Andrian	XI IPA 7
36	Siti Hidayati	XI IPA 2
37	Sofi Putri	XI IPA 5
38	Soraya Aisyah	XI IPS 2
39	Syarifa Aulia	XI IPA 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

40	Syawal Bulan Fitrah	XI IPS 3
41	Umiyanti	XI IPS 2
42	Vivian Nurul Hidayati	XI IPA 1
43	Zanella Amelia Ananda	XI IPS 5
44	Zata Zhafarina	XI IPA 2

1. Analisis Tentang Strategi *Learning Start With a Question*

Untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah pertama terkait pelaksanaan strategi *learning start with a question* pada rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti menggunakan analisis persentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \, x \, 100\%$$

P = angka persentase

f = frekuensi yang dicari

N = *Number of Case* (jumlah responden)

Setelah persentase diketahui, kemudian dikelompokkan dan diubah dalam bentuk kualitatif, yaitu sebagai berikut:

a. kurang dari 20% : Tergolong Tidak Baik

b. 20% - 35% : Tergolong Kurang

c. 35% - 65% : Tergolong Cukup

d. 65% - 100% : Tergolong Baik

Dan berikut merupakan penyajian data angket mengenai strategi l*earning start with a question :*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4

Pernyataan Item No. 1

No. Item	**1.** Strategi *learning start with a question* meningkatkan motivasi saya untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran fiqih			
	Alternatif Jawaban	**N**	**f**	**Persentase**
1 (16)	a. Sangat Tidak Setuju	44	0	0%
	b. Tidak Setuju		0	0%
	c. Ragu-Ragu		3	7%
	d. Setuju		27	61%
	e. Sangat Setuju		14	32%

Dari tabel di atas dapat diketahui sekitar 32% responden memilih sangat setuju bahwa strategi *learning start with a question* meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran fiqih; 61% memilih setuju; 7% sisanya ragu-ragu; dan tidak ada yang memilih tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Tabel 4.5

Pernyataan Item No. 2

No. Item	**2.** Dengan strategi *learning start with a question,* saya dapat bertanya apapun tentang materi fiqih yang belum saya ketahui atau pahami			
	Alternatif Jawaban	**N**	**f**	**Persentase**
2 (17)	a. Sangat Tidak Setuju	44	0	0%
	b. Tidak Setuju		1	2%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	c. Ragu-Ragu		3	7%
	d. Setuju		21	48%
	e. Sangat Setuju		19	43%

Dari tabel di atas dapat diketahui sekitar 43% responden memilih sangat setuju bahwa dengan strategi *learning start with a question,* mereka dapat bertanya apapun tentang materi fiqih yang belum mereka ketahui atau pahami; 48% memilih setuju; 7% memilih ragu-ragu; 2% sisanya tidak setuju; dan tidak ada yang memilih sangat tidak setuju.

Tabel 4.6

Pernyataan Item No. 3

No. Item	**3.** Penerapan strategi *learning start with a question* membangkitkan rasa ingin tahu saya terhadap materi atau masalah yang sedang dibahas / dibicarakan			
	Alternatif Jawaban	**N**	**f**	**Persentase**
3 (18)	a. Sangat Tidak Setuju	44	0	0%
	b. Tidak Setuju		0	0%
	c. Ragu-Ragu		0	0%
	d. Setuju		29	66%
	e. Sangat Setuju		15	34%

Dari tabel di atas dapat diketahui sekitar 34% responden memilih sangat setuju bahwa penerapan strategi *learning start with a question* membangkitkan rasa ingin tahu mereka terhadap materi atau masalah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang dibahas; 66% memilih setuju; dan tidak ada yang memilih ragu-ragu, tidak setuju, maupun sangat tidak setuju.

Tabel 4.7

Pernyataan Item No. 4

No. Item	**4.** Dengan strategi *learning start with a question,* pemahaman-pemahaman saya mengenai materi fiqih menjadi meningkat			
	Alternatif Jawaban	**N**	**f**	**Persentase**
4 (19)	a. Sangat Tidak Setuju	44	0	0%
	b. Tidak Setuju		0	0%
	c. Ragu-Ragu		2	4.5%
	d. Setuju		25	57%
	e. Sangat Setuju		17	38.5%

Dari tabel di atas dapat diketahui sekitar 38.5% responden memilih sangat setuju bahwa dengan strategi *learning start with a question,* pemahaman-pemahaman mereka mengenai materi fiqih menjadi meningkat; 57% memilih setuju; 4.5% sisanya ragu-ragu; dan tidak ada yang memilih tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Tabel 4.8

Pernyataan Item No. 5

No. Item	**5.** Strategi *learning start with a question* membuat saya aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran fiqih			
5 (20)	**Alternatif Jawaban**	**N**	**f**	**Persentase**
	a. Sangat Tidak Setuju	44	0	0%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	b. Tidak Setuju		0	0%
	c. Ragu-Ragu		2	4.5%
	d. Setuju		30	68%
	e. Sangat Setuju		12	27.5%

Dari tabel di atas dapat diketahui sekitar 27.5% responden memilih sangat setuju bahwa strategi *learning start with a question* membuat mereka aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran fiqih; 68% memilih setuju, 4.5% sisanya ragu-ragu, dan tidak ada yang memilih tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Sedangkan analisis data mengenai strategi l*earning start with a question* pada mata pelajaran fiqih di kelas XI MAN Sidoarjo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Daftar Jawaban Tertinggi dari Setiap Item Pernyataan Tentang Strategi *Learning Start With a Question* Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas XI MAN Sidoarjo

No	Pernyataan	Persentase
1.	Strategi *learning start with a question* meningkatkan motivasi saya untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran fiqih	61%
2.	Dengan strategi *learning start with a question,* saya dapat bertanya apapun tentang materi fiqih yang belum saya ketahui atau pahami	48%
3.	Penerapan strategi *learning start with a question*	66%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	membangkitkan rasa ingin tahu saya terhadap materi atau masalah yang sedang dibahas / dibicarakan	
4.	Dengan strategi *learning start with a question,* pemahaman-pemahaman saya mengenai materi fiqih menjadi meningkat	57%
5.	Strategi *learning start with a question* membuat saya aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran fiqih	68%
Jumlah		**300%**

Hasil di atas adalah mengenai strategi *learning start with a question* pada mata pelajaran fiqih di kelas XI MAN Sidoarjo dengan jumlah persentase tertinggi sebagai jawaban ideal yaitu 300% dengan jumlah 5 item pernyataan. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\Sigma x}{N}$$

M = Mean yang dicari

Σx = Jumlah dari skor yang ada

N = *Number of Cases* (banyaknya item pernyataan)

$$M = \frac{\Sigma x}{N}$$

$$= \frac{300}{5}$$

$$= 60\%$$

Berdasarkan standar yang ditetapkan di atas, maka persentase 60% berada di antara 35% - 65%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategi *learning start with a question* pada mata pelajaran fiqih di kelas XI MAN Sidoarjo adalah tergolong "cukup".

2. Analisis Tentang Aktivitas Belajar Peserta Didik

Untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah kedua terkait aktivitas belajar peserta didik pada rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti menggunakan analisis persentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \; x \; 100\%$$

P = angka persentase

f = frekuensi yang dicari

N = *Number of Case* (jumlah responden)

Setelah persentase diketahui, kemudian dikelompokkan dan diubah dalam bentuk kualitatif, yaitu sebagai berikut:

e. kurang dari 20% : Tergolong Tidak Baik

f. 20% - 35% : Tergolong Kurang

g. 35% - 65% : Tergolong Cukup

h. 65% - 100% : Tergolong Baik

Dan berikut merupakan penyajian data angket mengenai strategi l*earning start with a question :*

Tabel 4.10

Pernyataan Item No. 1

No. Item	**1.** Saya selalu membaca materi yang akan dipelajari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Alternatif Jawaban	N	f	Persentase
1	a. Sangat Tidak Setuju	44	0	0%
	b. Tidak Setuju		0	0%
	c. Ragu-Ragu		8	18%
	d. Setuju		28	64%
	e. Sangat Setuju		8	18%

Dari tabel di atas dapat diketahui sekitar 18% responden memilih sangat setuju bahwa mereka selalu membaca materi yang akan dipelajari; 64% memilih setuju; 18% sisanya ragu-ragu; dan tidak ada yang memilih tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Tabel 4.11

Pernyataan Item No. 2

No. Item	**2.** Ketika pembelajaran berlangsung, saya menyimak presentasi dari teman sekelas saya			
	Alternatif Jawaban	**N**	**f**	**Persentase**
2	a. Sangat Tidak Setuju	44	0	0%
	b. Tidak Setuju		1	2%
	c. Ragu-Ragu		0	0%
	d. Setuju		29	66%
	e. Sangat Setuju		14	32%

Dari tabel di atas dapat diketahui sekitar 32% responden memilih sangat setuju bahwa ketika pembelajaran berlangsung, mereka menyimak presentasi dari teman sekelas mereka; 66% memilih setuju; tidak ada yang memilih ragu-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ragu; 2% sisanya memilih tidak setuju; dan tidak ada yang memilih sangat tidak setuju.

Tabel 4.12

Pernyataan Item No. 3

No. Item	**3.** Saya mengamati proses diskusi yang berlangsung ketika pembelajaran			
3	**Alternatif Jawaban**	**N**	**f**	**Persentase**
	a. Sangat Tidak Setuju	44	0	0%
	b. Tidak Setuju		0	0%
	c. Ragu-Ragu		2	4.5%
	d. Setuju		27	61.5%
	e. Sangat Setuju		15	34%

Dari tabel di atas dapat diketahui sekitar 34% responden memilih sangat setuju bahwa mereka mengamati proses diskusi yang berlangsung ketika pembelajaran; 61.5% memilih setuju; 4.5% sisanya ragu-ragu; dan tidak ada yang memilih tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Tabel 4.13

Pernyataan Item No. 4

No. Item	**4.** Saya bertanya ketika ada materi yang belum saya ketahui atau pahami			
4	**Alternatif Jawaban**	**N**	**f**	**Persentase**
	a. Sangat Tidak Setuju	44	0	0%
	b. Tidak Setuju		0	0%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	c. Ragu-Ragu		4	9%
	d. Setuju		24	54.5%
	e. Sangat Setuju		16	36.5%

Dari tabel di atas dapat diketahui sekitar 36.5% responden memilih sangat setuju bahwa mereka bertanya ketika ada materi yang belum mereka ketahui atau pahami; 54.5% memilih setuju; 9% sisanya ragu-ragu; dan tidak ada yang memilih tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Tabel 4.14

Pernyataan Item No. 5

No. Item	**5.** Saya mengemukakan pendapat ketika proses diskusi berlangsung			
	Alternatif Jawaban	**N**	**f**	**Persentase**
5	a. Sangat Tidak Setuju	44	0	0%
	b. Tidak Setuju		0	0%
	c. Ragu-Ragu		8	18%
	d. Setuju		30	68%
	e. Sangat Setuju		6	14%

Dari tabel di atas dapat diketahui sekitar 14% responden memilih sangat setuju bahwa mereka mengemukakan pendapat ketika proses diskusi berlangsung; 68% memilih setuju; 18% sisanya ragu-ragu; dan tidak ada yang memilih tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.15

Pernyataan Item No. 6

No. Item	**6.** Saya berbicara dan menyampaikan pendapat ketika pendapat saya berbeda dengan teman saya			
	Alternatif Jawaban	**N**	**f**	**Persentase**
6	a. Sangat Tidak Setuju	44	0	0%
	b. Tidak Setuju		0	0%
	c. Ragu-Ragu		14	32%
	d. Setuju		22	50%
	e. Sangat Setuju		8	18%

Dari tabel di atas dapat diketahui sekitar 18% responden memilih sangat setuju bahwa mereka berbicara dan menyampaikan pendapat ketika pendapat mereka berbeda dengan teman mereka; 50% memilih setuju; 32% sisanya ragu-ragu; dan tidak ada yang memilih tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Tabel 4.16

Pernyataan Item No. 7

No. Item	**7.** Saya mendengarkan teman yang sedang presentasi			
	Alternatif Jawaban	**N**	**f**	**Persentase**
7	a. Sangat Tidak Setuju	44	0	0%
	b. Tidak Setuju		0	0%
	c. Ragu-Ragu		1	2%
	d. Setuju		24	55%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	e. Sangat Setuju		19	43%

Dari tabel di atas dapat diketahui sekitar 43% responden memilih sangat setuju bahwa mereka mendengarkan teman yang sedang presentasi; 55% memilih setuju; 2% sisanya ragu-ragu; dan tidak ada yang memilih tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Tabel 4.17

Pernyataan Item No. 8

No. Item	**8.** Saya mendengarkan dan menghargai pendapat teman saya			
	Alternatif Jawaban	**N**	**f**	**Persentase**
8	a. Sangat Tidak Setuju	44	0	0%
	b. Tidak Setuju		0	0%
	c. Ragu-Ragu		1	2%
	d. Setuju		18	41%
	e. Sangat Setuju		25	57%

Dari tabel di atas dapat diketahui sekitar 57% responden memilih sangat setuju bahwa mereka mendengarkan dan menghargai pendapat teman mereka; 41% memilih setuju; 2% sisanya ragu-ragu; dan tidak ada yang memilih tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Tabel 4.18

Pernyataan Item No. 9

No. Item	**9.** Saya mendengarkan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran			
9	**Alternatif Jawaban**	**N**	**f**	**Persentase**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	a. Sangat Tidak Setuju	44	0	0%
	b. Tidak Setuju		0	0%
	c. Ragu-Ragu		0	0%
	d. Setuju		7	16%
	e. Sangat Setuju		37	84%

Dari tabel di atas dapat diketahui sekitar 84% responden memilih sangat setuju bahwa mereka mendengarkan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran; 16% sisanya memilih setuju; dan tidak ada yang memilih ragu-ragu, tidak setuju, maupun sangat tidak setuju.

Tabel 4.19

Pernyataan Item No. 10

No. Item	**10.** Ketika presentasi, saya menulis pertanyaan-pertanyaan yang diajukan			
	Alternatif Jawaban	**N**	**f**	**Persentase**
10	a. Sangat Tidak Setuju	44	0	0%
	b. Tidak Setuju		4	9%
	c. Ragu-Ragu		14	32%
	d. Setuju		18	41%
	e. Sangat Setuju		8	18%

Dari tabel di atas dapat diketahui sekitar 18% responden memilih sangat setuju bahwa ketika presentasi, mereka menulis pertanyaan-pertanyaan yang diajukan; 41% memilih setuju; 32% memilih ragu-ragu; 9% sisanya tidak setuju; dan tidak ada yang memilih sangat tidak setuju.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.20

Pernyataan Item No. 11

No. Item	**11.** Ketika proses diskusi berlangsung, saya mencatat dan menyimpulkan hasil proses diskusi			
	Alternatif Jawaban	**N**	**f**	**Persentase**
11	a. Sangat Tidak Setuju	44	0	0%
	b. Tidak Setuju		3	7%
	c. Ragu-Ragu		21	47.5%
	d. Setuju		17	38.5%
	e. Sangat Setuju		3	7%

Dari tabel di atas dapat diketahui sekitar 7% responden memilih sangat setuju bahwa ketika proses diskusi berlangsung, mereka mencatat dan menyimpulkan hasil proses diskusi; 38.5% memilih setuju; 47.5% memilih ragu-ragu; 7% sisanya tidak setuju; dan tidak ada yang memilih sangat tidak setuju.

Tabel 4.21

Pernyataan Item No. 12

No. Item	**12.** Saya mencatat hal yang penting dari jawaban teman-teman maupun guru sehingga saya mendapatkan informasi dan pengetahuan yang baru			
	Alternatif Jawaban	**N**	**f**	**Persentase**
12	a. Sangat Tidak Setuju	44	0	0%
	b. Tidak Setuju		4	9%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	c. Ragu-Ragu		9	20.5%
	d. Setuju		24	54.5%
	e. Sangat Setuju		7	16%

Dari tabel di atas dapat diketahui sekitar 16% responden memilih sangat setuju bahwa mereka mencatat hal yang penting dari jawaban teman-teman maupun guru sehingga mereka mendapatkan informasi dan pengetahuan yang baru; 54.5% memilih setuju; 20.5% memilih ragu-ragu; 9% sisanya tidak setuju; dan tidak ada yang memilih sangat tidak setuju.

Tabel 4.22

Pernyataan Item No. 13

No. Item	**13.** Saya bersikap berani ketika presentasi di depan teman-teman sekelas saya			
	Alternatif Jawaban	**N**	**f**	**Persentase**
13	a. Sangat Tidak Setuju	44	0	0%
	b. Tidak Setuju		0	0%
	c. Ragu-Ragu		7	16%
	d. Setuju		23	52%
	e. Sangat Setuju		14	32%

Dari tabel di atas dapat diketahui sekitar 32% responden memilih sangat setuju bahwa mereka bersikap berani ketika presentasi di depan teman-teman sekelas mereka; 52% memilih setuju; 16% sisanya ragu-ragu; dan tidak ada yang memilih tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.23

Pernyataan Item No. 14

No. Item	**14.** Saya berani dan tidak takut untuk mengemukakan pendapat saya			
	Alternatif Jawaban	**N**	**f**	**Persentase**
14	a. Sangat Tidak Setuju	44	0	0%
	b. Tidak Setuju		0	0%
	c. Ragu-Ragu		6	13.5%
	d. Setuju		28	63.5%
	e. Sangat Setuju		10	23%

Dari tabel di atas dapat diketahui sekitar 23% responden memilih sangat setuju bahwa mereka berani dan tidak takut untuk mengemukakan pendapat mereka; 63.5% memilih setuju; 13.5% sisanya ragu-ragu; dan tidak ada yang memilih tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Tabel 4.24

Pernyataan Item No. 15

No. Item	**15.** Saya bersikap tenang dan tidak tergesa-gesa ketika presentasi atau menyampaikan pendapat saya			
	Alternatif Jawaban	**N**	**f**	**Persentase**
15	a. Sangat Tidak Setuju	44	0	0%
	b. Tidak Setuju		0	0%
	c. Ragu-Ragu		4	9%
	d. Setuju		31	70.5%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	e. Sangat Setuju		9	20.5%

Dari tabel di atas dapat diketahui sekitar 20.5% responden memilih sangat setuju bahwa mereka bersikap tenang dan tidak tergesa-gesa ketika presentasi atau menyampaikan pendapat mereka; 70.5% memilih setuju; 9% sisanya ragu-ragu; dan tidak ada yang memilih tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Sedangkan analisis data mengenai aktivitas belajar peserta didik kelas XI MAN Sidoarjo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.25

Daftar Jawaban Tertinggi dari Setiap Item Pernyataan Tentang Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas XI MAN Sidoarjo

No	Pernyataan	Persentase
1.	Saya selalu membaca materi yang akan dipelajari	64%
2.	Ketika pembelajaran berlangsung, saya menyimak presentasi dari teman sekelas saya	66%
3.	Saya mengamati proses diskusi yang berlangsung ketika pembelajaran	61.5%
4.	Saya bertanya ketika ada materi yang belum saya ketahui atau pahami	54.5%
5.	Saya mengemukakan pendapat ketika proses diskusi berlangsung	68%
6.	Saya berbicara dan menyampaikan pendapat ketika pendapat saya berbeda dengan teman saya	50%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	Saya mendengarkan teman yang sedang presentasi	55%
8.	Saya mendengarkan dan menghargai pendapat teman saya	57%
9.	Saya mendengarkan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran	84%
10.	Ketika presentasi, saya menulis pertanyaan-pertanyaan yang diajukan	41%
11.	Ketika proses diskusi berlangsung, saya mencatat dan menyimpulkan hasil proses diskusi	47.5%
12.	Saya mencatat hal yang penting dari jawaban teman-teman maupun guru sehingga saya mendapatkan informasi dan pengetahuan yang baru	54.5%
13.	Saya bersikap berani ketika presentasi di depan teman-teman sekelas saya	52%
14.	Saya berani dan tidak takut untuk mengemukakan pendapat saya	63.5%
15.	Saya bersikap tenang dan tidak tergesa-gesa ketika presentasi atau menyampaikan pendapat saya	70.5%
Jumlah		**889%**

Hasil di atas adalah mengenai aktivitas belajar peserta didik kelas XI MAN Sidoarjo dengan jumlah persentase tertinggi sebagai jawaban ideal yaitu 889% dengan jumlah 15 item pernyataan. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\Sigma x}{N}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

M = Mean yang dicari

Σx = Jumlah dari skor yang ada

N = *Number of Cases* (banyaknya item pernyataan)

$$M = \frac{\Sigma x}{N}$$

$$= \frac{889}{15}$$

$$= 59.3\%$$

Berdasarkan standar yang ditetapkan di atas, maka persentase 59.3% berada di antara 35% - 65%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar peserta didik kelas XI MAN Sidoarjo adalah tergolong "cukup".

3. Pengujian Hipotesis

a. Menghitung koefisien korelasi *product moment*

Langkah awal dalam pengujian hipotesis untuk mencari korelasi dalam penelitian ini adalah mencari korelasi variabel x dan variabel y. Cara mencari nilai tabel korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.26

Korelasi *Product Moment*

No.	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	20	63	400	3969	1260
2	23	61	529	3721	1403
3	25	64	625	4096	1600

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	20	65	400	4225	1300
5	20	64	400	4096	1280
6	20	57	400	3249	1140
7	19	62	361	3844	1178
8	23	62	529	3844	1426
9	20	59	400	3481	1180
10	19	64	361	4096	1216
11	24	66	576	4356	1584
12	25	66	625	4356	1650
13	21	58	441	3364	1218
14	19	59	361	3481	1121
15	21	61	441	3721	1281
16	18	56	324	3136	1008
17	25	62	625	3844	1550
18	19	59	361	3481	1121
19	25	64	625	4096	1600
20	23	61	529	3721	1403
21	20	64	400	4096	1280
22	22	59	484	3481	1298
23	20	62	400	3844	1240
24	25	66	625	4356	1650
25	20	63	400	3969	1260

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26	22	56	484	3136	1232
27	21	66	441	4356	1386
28	24	62	576	3844	1488
29	21	65	441	4225	1365
30	19	54	361	2916	1026
31	24	64	576	4096	1536
32	19	60	361	3600	1140
33	20	65	400	4225	1300
34	20	58	400	3364	1160
35	21	60	441	3600	1260
36	25	66	625	4356	1650
37	25	65	625	4225	1625
38	19	58	361	3364	1102
39	20	59	400	3481	1180
40	19	61	361	3721	1159
41	25	63	625	3969	1575
42	20	62	400	3844	1240
43	25	61	625	3721	1525
44	20	64	400	4096	1280
Jumlah	**Σ = 945**	**Σ = 2716**	**Σ = 20525**	**Σ = 168062**	**Σ = 58476**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memasukkan data ke dalam rumus *product moment*

Untuk mengetahui korelasi antara strategi *learning start with a question* dan aktivitas belajar peserta didik, maka peneliti akan menganalisis menggunakan rumus *product moment.* Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisiensi korelasi antara variabel x dan variabel y

N = *Number of Cases* (Jumlah responden)

x = Variabel bebas (skor x)

y = Variabel terikat (skor y)

$\sum_{xy}$ = Jumlah hasil kali antara deviasi skor-skor x dan y

$\sum_x^2$ = Jumlah kuadrat dari deviasi tiap skor x

$\sum_y^2$ = Jumlah kuadrat dari deviasi tiap skor y

Diketahui:

N = 44

Σx = 945

Σy = 2716

Σx^2 = 20525

Σy^2 = 168062

Σxy = 58476

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah semua data diketahui, maka langkah berikutnya adalah memasukkan hasil data tersebut ke dalam rumus *product moment,* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][N\Sigma\ \ ^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

$$= \frac{44.58476 - (945)(2716)}{\sqrt{[44.20525 - (945)^2] \times [44.168062 - (2716)^2]}}$$

$$= \frac{2572944 - 256662}{\sqrt{(903100 - 8930\quad) \times (7394728 - 737\qquad)}}$$

$$= \frac{6324}{\sqrt{10075 \times 18072}}$$

$$= \frac{6324}{\sqrt{1820075400}}$$

$$= \frac{6324}{13493{,}53178}$$

$$= \mathbf{0{,}468668}$$

Untuk mengetahui kuat lemahnya korelasi atau tinggi rendahnya korelasi antara variabel X "Strategi *Learning Start With a Question*" dan variabel Y "Aktivitas Belajar Peserta Ddidik", maka nilainya dibandingkan melalui tabel interpretasi *"product moment".* Adapun mengenai tabel interpretasi *product moment*-nya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.27

Interpretasi *Product Moment*

Besarnya nilai r *Product Moment* (r x y)	**Interpretasi**
0,00 - 0,20	Antara variabel X dan Y tidak terdapat keterkaitan karena sangat rendah
0,20 - 0,40	Antara variabel X dan Y terdapat keterkaitan yang rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan Y terdapat keterkaitan yang cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan Y terdapat keterkaitan yang kuat
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan Y terdapat keterkaitan yang sangat kuat[105]

Telah diketahui nilai "r" sebesar 0,468668 yang mana nilai tersebut terletak diantara 0,40 – 0,70. Berdasarkan pedoman pada tabel interpretasi *"product moment"* di atas, dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel X "Strategi *Learning Start With a Question*" dan variabel Y "Aktivitas Belajar Peserta Didik" menunjukkan korelasi yang "cukup atau sedang".

c. Merumuskan hipotesis alternatif

1) Hipotesis Penelitian

[105] Anas Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994), hal 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ha : strategi *learning start with a question* mempunyai korelasi atau keterkaitan dengan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di kelas XI MAN Sidoarjo.

Ho : strategi *learning start with a question* tidak mempunyai korelasi atau keterkaitan dengan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di kelas XI MAN Sidoarjo.

2) Hipotesis Statistik

Ha = $r_{hitung} \geq r_{tabel}$

Ho = $r_{hitung} \leq r_{tabel}$

d. Mencari df/db

Untuk mencari df/db menggunakan rumus sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

Keterangan:

df = *degrees of freedom*

N = *number of cases* (banyaknya responden)

nr = banyaknya variabel yang dikonsultasikan

Dalam hal ini, peserta didik yang dijadikan sampel berjumlah 44 siswa, yang mana N = 44, kemudian variabel penelitian yang digunakan berjumlah 2, maka nr = 2.

Maka df = N – nr

= 44 – 2

= 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel}

Konsultasi pada tabel nilai "r" *porduct moment* maka diketahui df sebesar 42 diperoleh "r" *product moment* pada taraf signifikansi sebagai berikut:

5% = 0,2973

1% = 0,3843

Pada taraf signifikansi 5% yaitu $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ = 0,468668 ≥ 0,2973. Sedangkan pada taraf signifikansi 1% yaitu $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ = 0,468668 ≥ 0,3843. Dengan demikian, kesimpulannya adalah baik untuk taraf signifikansi 5% ataupun taraf signifikansi 1%, hipotesis alternatif (Ha) "diterima" dan hipotesis nihil (Ho) "ditolak". Dengan arti lain, bahwa strategi *learning start with a question* mempunyai korelasi atau keterkaitan dengan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di kelas XI MAN Sidoarjo.

f. Korelasi Asimetris *(Asymetrical Relationships)*

Penelitian ini termasuk dalam korelasi/hubungan asimetris karena salah satu variabelnya mempengaruhi variabel yang lain, di mana variabel X "strategi *learning start with a question*" mempengaruhi variabel Y "aktivitas belajar", penggunaan strategi *learning start with a question* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan aktif bertanya, mengamati presentasi yang berlangsung, menanggapi pertanyaan dari temannya, menyampaikan pendapatnya, mendengarkan dan menyimak proses diskusi, mencatat hal-hal penting dari proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran, hingga aktivitas/kegiatan emosional dengan bersikap tenang dan memberanikan diri dalam presentasi, bertanya, maupun menyampaikan pendapatnya.

Akan tetapi variabel "aktivitas belajar" tidak selalu mempengaruhi variabel "strategi *learning start with a question*", karena aktivitas belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya media pembelajaran yang digunakan, manajemen kelas, penataan dan pengaturan tata ruang kelas, sarana dan prasarana ruang kelas, kompetensi pedagogik guru, hingga komunikasi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran, dan faktor yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai "Korelasi antara Strategi *Learning Start With a Question* dengan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas XI MAN Sidoarjo" dan menganalisis data-data yang diperoleh dari penelitian tersebut, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan strategi l*earning start with a question* pada mata pelajaran fiqih di kelas XI MAN Sidoarjo berlangsung dengan cukup baik. Setelah mengawali pembelajaran dengan presentasi, guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang disampaikan. Pertanyaan yang sudah terkumpul akan dijawab dan didiskusikan oleh peserta didik itu sendiri, guru hanya menjadi fasilitator dengan menanggapi atau membenarkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Selain itu, berdasarkan hasil data angket / kuesioner mengenai strategi *learning start with a question* di atas tergolong cukup.
2. Berdasarkan hasil data angket / kuesioner mengenai aktivitas belajar peserta didik tergolong cukup. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data angket / kuesioner dengan jumlah persentase 59.3% yang berada di antara 35% - 65%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa strategi l*earning start with a question* mempunyai korelasi atau keterkaitan dengan aktivitas belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data menggunakan rumus *product moment* dengan perolehan hasil 0,468668 yang lebih besar dari r tabel, baik pada taraf signifikansi 5% dengan nilai 0,2973 maupun pada taraf signifikansi 1% yang bernilai 0,3843. Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis kerja (Ha) yang menyatakan bahwa strategi *learning start with a question* mempunyai korelasi atau keterkaitan dengan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di kelas XI MAN Sidoarjo adalah "diterima", dan hipotesis nihil (Ho) yang menyatakan bahwa strategi *learning start with a question* tidak mempunyai korelasi atau keterkaitan dengan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di kelas XI MAN Sidoarjo adalah "ditolak". Penelitian ini termasuk dalam korelasi/hubungan asimetris karena salah satu variabelnya mempengaruhi variabel yang lain, di mana variabel "strategi *learning start with a question*" mempengaruhi variabel "aktivitas belajar", akan tetapi variabel "aktivitas belajar" tidak selalu mempengaruhi variabel "strategi *learning start with a question*". Adapun korelasi atau keterkaitannya menunjukkan hasil yang tergolong "cukup atau sedang", hal ini berdasarkan hasil perhitungan rxy menggunakan rumus *product moment* dengan nilai 0,468668 yang pada tabel interpretasi *product moment* terletak di antara 0,40 – 0,70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Setelah pemaparan kesimpulan terkait hasil penelitian di atas, dengan tidak bermaksud untuk menggurui dan mengurangi rasa hormat penulis, maka dapat diajukan saran kepada guru, kepala sekolah, serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam dunia pendidikan sebagai pelaksana proses pendidikan agar senantiasa terus berjalan ke arah yang lebih baik. Adapun sarannya adalah sebagai berikut:

1. Bagi seorang pendidik, guru, dan pihak-pihak yang ada di sekolah, hendaknya agar terus memberikan stimulus kepada peserta didik agar bersikap aktif di dalam proses pembelajaran. Sebagai fasilitator di dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik hendaknya berusaha untuk menciptakan situasi belajar yang aktif dengan membuat peserta didik berpartisipasi dan tidak hanya menyampaikan materi saja.
2. Bagi seorang guru, hendaknya lebih memaksimalkan lagi dalam penggunaan strategi *learning start with a question* ini untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik agar lebih optimal.
3. Bagi peserta didik, hendaknya agar lebih meningkatkan ketekunan dan rajin belajar agar dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dan sebagai pusat dalam proses pembelajaran, peserta didik hendaknya tidak bersikap pasif dan menerima informasi dan materi dari guru saja, karena itu akan cenderung membuat peserta didik lebih cepat melupakan materi pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Muhamad. *"Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Start With a Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018".* Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Volume 5 Nomor 1, Juni 2018.

Agustina, Willa. Anwar, Yenny dan Zen, Djunaidah. *"Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Learning Start With A Questions (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Perubahan Lingkungan Kelas X di SMA Negeri 1 Indralaya Utara".* Jurnal Pembelajaran Biologi. Volume 5 Nomor 2, November 2018.

Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima.*

Baharuddin dan Wahyuni, Esa Nur. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Ghony, M. Djunaidi dan Almanshur, Fauzan. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif.* Malang: UIN-Malang Press.

Ghony, M. Djunaidi dan Almanshur, Fauzan. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif.* Malang: UIN-Malang Press.

Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Gusti, Rifa Dwina. *"Pengaruh Model Learning Start With a Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Momentum dan Impuls".* Skripsi, 18 Mei 2016.

Hadjar, Ibnu. 1996. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Husnul. *"Pengaruh Metode Learning Start With a Question (Memulai Pelajaran Dengan Bertanya) Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Maqamarul Huda Bagu Tahun Ajaran 2016/2017".* Skripsi, Tahun 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jalaluddin. 2016. *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem dan Proses.* Jakarta: Rajawali Pers.

Karwati, Euis dan Priansa, Donni Juni. 2014. *Manajemen Kelas.* Bandung: Penerbit Alfabeta.

Kasiram. 2010. *Metodologi Penelitian.* Malang: UIN Maliki Press.

Kusaeri. 2014. *Metodologi Penelitian.* Surabaya: UIN SA Press.

L. Silberman, Melvin. 2007. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif.* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

L. Silberman, Melvin. Penerjemah: Muttaqien, Raisul. 2006. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif.* Bandung: Penerbit Nusamedia.

Ma'ruf Asmani, Jamal. 2011. *7 Tips Aplikasi PAKEM.* Jogjakarta: DIVA Press.

Maolani, Rukaesih A. dan Cahyana, Ucu. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.

Margono, S. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Marno dan Idris, M. 2017. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Mochsin. 2008. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Amanah Pustaka.

Narbuko, Cholis dan Achmadi, Abu. 2007. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Bumi Aksara.

Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kencana.

Nata, Abuddin. 2012. *Manajemen Pendidikan.* Jakarta: Prenada Media Group.

Nurhayati. Desember 2018. *Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum dan Ushul Fikih.* Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Volume 2 Nomor 2.

Patmawati, Dewi. *"Keefektifan Metode Pembelajaran Learning Start With a Question dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Berbah".* Skripsi, 15 Juli 2014.

Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Inovasi Pembelajaran.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan.* Jakarta: Kencana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setyabudi, Ismanto dan Daryanto. 2015. *Panduan Praktis Penelitian Ilmiah.* Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Sihabudin. 2014. *Strategi Pembelajaran.* Surabaya: UIN SA Press.

Sodik, Abror. 2017. *Manajemen Bimbingan dan Konseling.* Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Sriyono, dkk. 1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sudjana, Anas. 1994. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sumanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan.* Yogyakarta: Andi Offset.

Surjadi, A. 1989. *Membuat Siswa Aktif Belajar.* Bandung: Penerbit Mandar Maju.

Suryani, Nunuk dan Agung, Leo. 2012. *Strategi Belajar Mengajar.* Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Tamwifi, Irfan. 2014. *Metodologi Penelitian.* Surabaya: UIN SA Press.

Ula, S. Shoimatul. 2013. *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zaini, Hisyam. Munthe, Bermawy dan Aryani, Sekar Ayu. 2019. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id